

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KYAI DALAM KONTRIBUSINYA
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AN NA'IM
AJISOKO MAJENANG SRAGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ROHMAH SHOLIKHATUN

NIM: 133111287

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

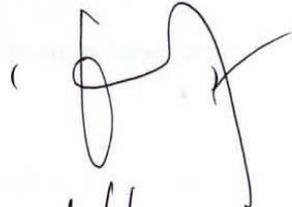
2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen” yang disusun oleh Rohmah Sholikhatun, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

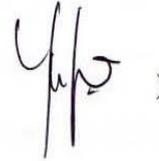
Penguji I,

Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji II,

Merangkap Sekretaris : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt ()
NIP. 19731231 200112 1 006



Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001



Surakarta, 31 Agustus 2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

IAIN Surakarta



Dr. H. Givoto, M. Hum.
NIP. 19670224 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Untaian kata takkan mampu melukiskan kebahagiaan atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Mu hingga tersusun sebuah karya sederhana ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak Kyai Suram Musthofa dan Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko, yang sudah dengan hangat menerima penulis melakukan penelitian di Pondok
2. Bapak dan Ibu tercinta, yang dengan tulus mencurahkan segala kasih sayang, bimbingan, perhatian, motivasi, dan tiada hentinya mendo'akan penulis.
3. Kakak dan Adik tercinta sebagai tanda bangga dan kasih sayang penulis.
4. Keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi dan do'a.
5. Orang terkasih yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi.
6. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ (٢٤)

“Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan mereka menyakini ayat-ayat Kami” (Q.S Sajdah : 24) (Departemen Agama. 2005)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rohmah Sholikhatus

NIM : 133111287

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren An Na’im Ajisoko Majenang Sragen” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Rohmah Sholikhatus

NIM: 133111287

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah , segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren An Na’im Ajisoko Majenang Sragen”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya yang senantiasa istiqamah dalam menegakkan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S. Ag, M. Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, M. Pd. selaku wali studi, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Kyai Suram Musthofa selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Naim Ajisoko Majenang Sukodono Sragen yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Pengurus dan Santri - santri Pondok Pesantren An-Naim Ajisoko Majenang Sukodono Sragen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku : Siti Maryamah, Rofi'ah, Erin, Fatimah, Shela, Erma, Ema, Muhtarom, Surawan, dan semua teman-temanku seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, segalanya begitu indah dengan cinta dan kasih sayang serta persahabatan.
9. Keluarga MIM MIRI yang telah memberikan kesempatan mengabdikan di madrasah dan waktu untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang turut membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih perlu perbaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, Amiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Surakarta, 22 Agustus 2017

Penulis

Rohmah Sholikhhatun

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Pembatasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Kepemimpinan Karismatik Kyai | 11 |
| a. Pengertian Kepemimpinan Kyai | 11 |
| b. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kyai | 16 |
| c. Ciri-ciri kepemimpinan karismatik Kyai | 20 |
| d. Perilaku-perilaku kepemimpinan Kyai | 22 |
| e. Prinsip dan Syarat kepemimpinan Kyai Karismatik | 25 |
| 2. Mutu Pendidikan Pesantren | 31 |
| a. Pengertian Mutu Pendidikan Pesantren | 31 |
| b. Pesantren | 39 |
| B. Kajian Hasil Penelitian | 41 |

| | |
|-------------------------------------------|-----------|
| C. Kerangka Berfikir..... | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 44 |
| A. Metode Penelitian..... | 44 |
| B. Setting Penelitian..... | 44 |
| C. Subyek dan Informan Penelitian | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. Teknik Keabsahan Data..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 52 |
| A. Fakta Temuan Penelitian | 52 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 74 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran-saran..... | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN | 86 |

ABSTRAK

Rohmah Sholikhatun, 2017, *Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Karismatik Kyai, Mutu Pendidikan

Adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa Sepeninggal Kyai yang lama Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen membutuhkan Kyai yang karismatik seperti Almarhum Kyai Hamid, sedangkan putra dari Almarhum belum siap menjadi pengganti Abahnya karena tidak adanya kaderisasi secara terencana yang ada hanya kaderisasi trah seperti halnya Pondok pesantren tradisional lainnya dan sekarang digantikan oleh adik dari almarhum Kyai hamid yaitu Bapak Kyai Suram Musthofa. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kyai yang baru yaitu Bapak Kyai Suram Mustofa memiliki karisma seperti Almarhum Kyai Hamid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Naim Ajisoko yang terletak di Desa Majenang Sukodono Sragen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian: subjek penelitian adalah Pengasuh Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko yaitu Bapak Kyai Suram Musthofa, Informan penelitian ini diantaranya adalah pengurus Pondok, santri – santri Pondok, masyarakat sekitar Pondok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari 4 komponen analisis data yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemimpinan Karismatik Kyai Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suram Musthofa setiap ada pertemuan dengan alumni, santri, dan wali santri Kyai selalu menyampaikan visi Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen yaitu : Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada *Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah*. Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso juga menyampaikan misi sebagai berikut : Terwujudnya akhlak muia dalam diri setiap santri, terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj *ahlussunah wal jamaah*. Selain menyampaikan visi dan misi Kyai juga selalu menyampaikan harapan yang tinggi terhadap santri-santrinya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Field Note Observasi

Lampiran 3 : Field Note Wawancara

Lampiran 4 : Daftar ustad/ustadzah Pondok pesantren anna'im ajisoko

Lampiran 5 : Visi, Misi dan Tujuan Anna'im Ajisoko

Lampiran 6 : Foto Penelitian

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Mendaftar Munaqosyah

Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, pesantren merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia yang memerlukan berbagai macam corak dan pola pendidikan Islam yang saat ini ada, seperti madrasah salafiyah, madrasah diniyah, madrasah tsnawiyah, madrasah ibtidaiyyah, madrasah aliyah, ma'had 'aly, madrasah huffadz, dan madrasah lainnya dalam kemasan yang lain pula seperti majlis taklim, halaqah, majlis pengajian dan sebagainya pula. (Azra, 1996: 71). Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang asli. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin terarur dengan munculnya tempat-tempat pengajian dan kemudian berkembang menjadi tempat penginapan para pelajar (santri). Selanjutnya, tempat ini dinamakan pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama Islam bagi siswa (santri) dibawah bimbingan gurunya (Kyai). Sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia sejak zaman walisongo menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, Pondok pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa (Departemen Agama RI 2003:3). Keberhasilan para santri lulus pondok tentunya sangat dipengaruhi oleh peran

dan gaya kepemimpinan Kyai yang menjadi pengasuh dan pemilik pondok pesantren tersebut.

Pesantren adalah institusi sosial yang mengemban misi pendidikan dan social kemasyarakatan, seperti: pusat ekonomi, pusat rehabilitasi, pusat kesehatan, dan sebagainya. Salah satu institute yang lahir dan berkembang dalam masyarakat pesantren dapat dikelola selayaknya organisasi secara modern. Persoalan modernitas dalam dunia pesantren rupanya tetap menjadi isu yang tak pernah habis' untuk dikaji secara ilmiah sepanjang abad. Bukan karena perangkat keilmuannya yang tidak memadai, tetapi justru interaksi Islam moderenitas itu sendiri berjalan bersama atau menjadi bagian dari kehidupan pendukung dua kekuatan tersebut secara dinamis. Menurut azra (1999: 45) dibuku Malik, dkk (2007: ix) menyebutkan bahwa dinamika pembaharuan yang tercermin diri modernitas pada seluruh atau sebagian aspek telah menyebabkan pesantren dan lembaga sejenisnya seperti surau bisa *survive* sampai hari ini. Pernyataan ini bukanlah mengada- ada, tetapi dilandasi oleh kenyataan banyaknya pesantren yang tidak mampu bertahan ditengah arus perubahan zaman dan dinamika masyarakat. Sejak dilancarkanya ekspansi pendidikan umum kebanyakan pesantren mengalami kemunduran.

“Dalam pondok pesantren terdapat beberapa unsur-unsur penting yang membedakan antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya, diantaranya: 1) Adanya pondok pesantren sebagai tempat tinggal bagi kiyai dan santri; 2) Sebagai masjid atau pusat peribadatan yang sekaligus menjadi tempat belajar mengajar; 3) Adanya santri yang merupakan unsur pokok dalam

pondok pesantren, baik santri tersebut *mukim* (menetap) maupun santri tidak menetap *tkalong*)4) Terdapat kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam pondok pesantren yang dikarang oleh para ulama terdahulu, mengenai berbagai ilmu pengetahuan agama Islam yang ditulis dengan bahasa Arab; dan terakhir 5) Sosok kiai sebagai tokoh sentral dalam pondok pesantren yang merupakan salah satu yang paling dominan dalam kehidupan pondok pesantren. Kiai pada umumnya dirujuk oleh para santri tidak hanya dalam kelebihan ilmunya tentang Islam, melainkan juga dari perbuatannya (Imron Arifin, Muhammad Slamet 2010: 3)

Peran dan posisi pesantren sebagai sebuah lembaga Islam ditengah-tengah modernisasi saat ini adalah suatu tantangan apakah pesantren akan tetap berdiri kokoh atau terbawa arus modernisasi seperti saat ini. Hal tersebut tergantung pada bagaimana model kepemimpinan seorang kyai tersebut dalam menghadapi perubahan dan tantangan modernisasi supaya tetap kokoh. Secara umum pola kepemimpinan pesantren adalah dengan sistem hierarkis yang terpusat pada kyai. Peran kyai dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai sebagai remot kontrol terhadap santri-santrinya dan penghandel utama dalam perkembangan zaman. Selain model kepemimpinan kyai, Karismatik seorang kyai sangat berpengaruh di kepemimpinan sebuah pesantren. Seorang kyai yang mempunyai karismatik dapat berperan sebagai ulama, pendidik, pengasuh, penghubung masyarakat dan pemimpin.

Berdasarkan beberapa peran tersebut, peran yang sangat penting adalah kepemimpinan, karena didalam pesantren kyai adalah kunci utama

keberhasilan pendidikan dan *uswatun hasanah*serta idola didalam maupun diluar pesantren. (Zamaksyari Dhofier, 1994 :56) mensinyalir bahwa kebanyakan kyai Jawa beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan wewenang (*power and authority*) dalam kehidupan lingkungan pesantren. A.A Samson mengamati bahwa para kyai memiliki kekeramatan yang tidak dimiliki para sarjana atau politisi, berkat dua keunggulannya yaitu mendalami ilmu agama dan pengabdianya terhadap agama selama bertahun-tahun. (Murjamil Qomar 2005: 31).

Selain peran yang dimiliki seorang kyai, pola dan gaya kepemimpinan juga sangat berpengaruh pada perkembangan pondok pesantren. Pola kepemimpinan adalah suatu bentuk dasar kepemimpinan manusia, dimana dalam memimpin ia cenderung mengikuti tabiat yang dimiliki , sedangkan gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. (sugeng haryanto , 2010: 58). Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu pada kepentingan pelaksanaan tugas, hubungan kerja sama dan mencapai tujuan. Menurut Rivai (2012: 36) bahwa tipe kepemimpinan ada tiga yaitu: otoriter, kendali bebas dan demokratis. Masing – masing tipe tersebut sangat terlihat pada diri seorang pemimpin.

Menurut Sukanto (1999: 13) Dipandang dari segi kehidupan santri, kharisma kyai adalah karunia yang diperoleh dari kekuatan Tuhan. Ia

dipercaya oleh santri sebagai seorang yang telah mencapai ma'rifat atau dekat dengan Allah. Kepemimpinan karismatik seorang kyai seharusnya dapat dikaderkan terhadap anak keturunannya sehingga ada penerus yang dapat meneruskan perjuangan pondok tersebut.

Sudah menjadi pandangan umum bahwa pesantren lekat dengan figur kyai sebagai figur sentral, otoritatif dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Pertama, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang bersandar pada kharisma serta hubungan yang bersifat paternalistik. Kebanyakan pesantren menganut pola serba mono, yaitu mono-manajemen dan mono-administrasi, sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit kerja yang ada dalam organisasi. Kedua, kepemilikan pesantren bersifat individual atau keluarga, bukan komunal. Otoritas individu kyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Faktor *nasab* atau keturunan juga kuat sehingga kyai bisa mewariskan kepemimpinan pesantren kepada putranya yang dipercaya tanpa ada komponen pesantren yang berani memprotes. (Turmudi, 2004: 35)

Pondok pesantren an na'im ajisoko merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Sragen, tepatnya di desa Majenang Sragen, pondok ini merupakan pondok tradisional yang ada di Sragen. Pondok pesantren an na'im ajisoko ini adalah pondok tradisional yang sangat bergantung pada sosok Kyai atau pemimpinnya, maka karisma itu menjadi penting di dalam pondok ini, apabila pondok ini pemimpinnya tidak mempunyai karisma maka kemungkinan pondok pesantren ini akan mengalami kemunduran, karena figur

kepemimpinan Karismatik Kyai sangat berpengaruh untuk santri dan pondoknya tersebut.

Karisma yang dimiliki Kyai Hamid sewaktu menjadi kyai semasa hidupnya menurun kepada adiknya yaitu Kyai Suram Musthofa. Walaupun Kyai Hamid juga memiliki anak laki-laki namun karisma yang dimiliki anaknya belum terlihat seperti yang dimiliki oleh Kyai Suram Musthofa. Faktor kepemimpinan yang sangat bagus membuat mutu pendidikan yang berada juga sangat baik, manajemen pondok dengan sekolahnya pun juga sangat rapi. Pemilihan guru yang selektif juga menjadi modal utama untuk kemajuan mutu pendidikan pondok pesantren supaya tidak kalah dengan era modernisasi saat ini yang banyak mendirikan pendidikan-pendidikan formal berbasis keislaman.

Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, keperibadian, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara. Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: pendidikan diselenggarakan melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan

pengendalian mutu layanan pendidikan. Mulyadi (2010: 2). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan atau mutu madrasah, setiap lembaga pendidikan akan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu lulusan. ” Malik dkk (2007: 10) sistem pendidikan dalam pesantren moderen mencakup paling tidak, kurikulum dan metodologi. pembaharuan (modernisasi) kurikulum dilakukan dengan cara tetap memberikan pengajaran agama islam, sekaligus tetap memberikan pelajaran umum sebagai substansi pendidikan. Pembaharuan metodologi dilakukan dengan menerapkan system klasikal atau penjenjangan , seperti yang dilakukan di pondok pesantren Aji Soko dengan menerapkan system klasikal jenjang MTs dan MA yang lokasinya tidak jauh dari pondoknya.

Dengan demikian kepemimpinan kyai sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pondok, seperti yang terdapat di pondok anna'im Ajisoko Majenang, Sragen yang biasanya disebut Ajisoko oleh kalangan masyarakat , yang kepemimpinannya sangat baik dan bagus di era modernisasi sekarang ini tidak membuat pesantrennya mundur dan pudar serta tertarik zaman. Menyikapi fenomena ini maka menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih luas tentang kepemimpinan karismatik kyai terhadap mutu pendidikan di pesantren Ajisoko sragen. Sebab, Pondok pesantren Ajisoko telah mendirikan pendidikan formal untuk menyikapi moderenisasi yaitu MA dan MTs yang berjalan dengan baik dan beriringan dengan pesantren yang juga dipimpin oleh kyai dan segenap pembesar pondok pesantren. Zamakhsyari Dhofir mengatakan bahwasanya masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai dapat menyelesaikan

persoalan-persoalan keagamaan praktis sesuai dengan kedalaman pengetahuan yang dimilikinya, semakin tinggi kitab-kitab yang diajarkan, ia akan makin dikagumi. Ia juga diharapkan dapat menunjukkan kepemimpinannya, kepercayaan dirinya, dan kemampuannya serta kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pondok pesantren. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji kepemimpinan karismatik kyai dalam kontribusinya terhadap mutu pendidikan, yaitu tanggung jawab kyai dalam membangun mutu pendidikan adalah dengan mendirikan pendidikan formal dan juga model dan pola kepemimpinan kyai dalam mempertahankan pondok pesantren di era modernisasi saat ini .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kyai adalah salah satu faktor utama bagi Pondok pesantren. Tipe dan gaya Kyai dalam memimpin pondok pesantren menjadi modal terpenting bagi kemajuan pondok, kyai yang tidak memiliki tipe atau gaya dalam memimpin biasanya pondok tersebut kurang dikenal masyarakat.
2. Karisma kyai adalah sesuatu yang penting didalam tradisi pondok pesantren, terutama pondok pesantren salaf (tradisional) akan tetapi ada pondok pesantren yang kyainya tidak memiliki karisma sehingga pondok pesantrennya tidak mengalami perkembangan dengan baik, kurang dikenal, atau mengalami kemunduran.

3. Mutu pendidikan juga sangat bergantung pada profil pemimpin, dimana karisma itu masih tetap merupakan hal yang terpenting, karisma kyai yang sudah meninggal belum tentu dapat digantikan oleh keturunannya yang memiliki karisma seperti ayahnya sehingga mempengaruhi perkembangan dalam mutu pondok.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji terarah dan mendalam serta tidak terlalu meluas jangkauannya maka permasalahan dibatasi sebagai berikut: Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Aji Soko , Majenang, Sukodono, Sragen 2017 .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Aji Soko , Majenang, Sukodono, Sragen 2017.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah unuk mengetahui Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Dipondok Pesantren Aji Soko , Majenang, Sukodono, Sragen 2017

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian berikutnya yang sejenis.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan
- c. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah referensi perpustakaan IAIN Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan masukan terhadap kepemimpinan kyai
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi pandangan kepada pondok-pondok pesantren lainnya
- c. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan untuk memilih guru secara selektif untuk kemajuan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Karismatik Kyai

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut Mulyadi (2010: 15) adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Secara khusus Yulk mengatakan bahwa: memahami kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan orang secara bersama. Yulk (2002: 3) mengatakan bahwa *Leadership is the process of giving purpose (meaningfull direction) to collect effort, and causing willing effort to be expended to achieve purpose.*

“kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) ke usaha kolektif, yang menyebabkan adanya usaha yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan”

Menurut Suwaidan (2005: 42) kepemimpinan adalah usaha untuk menggerakkan manusia untuk mencapai tujuan tertentu baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi sesuai dengan syari'at islam.

Beni Ahmad Saebani (2014: 17) mengatakan, pemimpin adalah orang yang deng¹¹ kapan dan ketrampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan. Kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Charles (2003: 9) kepemimpinan adalah suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Owen dikutipan Mulyadi (2010: 17) menegaskan, kepemimpinan merupakan dimensi hubungan social dalam organisasi dalam rangka memberikan pengaruh antara individu atau kelompok melalui interaksi soaial, mengidentifikasi kepemimpinan sebagai berikut:

“ Leadership is Function of group, not individual. We speak of course of individual as being leaders but leadership occurs of two of more people interacting. An ineracting process one person is able to induce others to think and behave in certain desired ways that beings up the second key point which in influence leadership involvers intentionally exercising influence organization behavior of other peapel”

“fungsi kepemimpinan itu mencakup kepentingan kelompok, bukan perseorangan. Kita membicarakan tentang rangkaian individu sebagai pemimpin, tetapi kepemimpinan sendiri melibatkan dua orang atau lebih dalam interaksi. Proses interaksi perseorangan itu dapat mempengaruhi individu-individu yang lain dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan caranya masing-masing yang akan menjadi poin kunci kedua dalam mempengaruhi kepemimpinan .pengaruh tersebut akan menyangkut perilaku orang lain dalam sebuah organisasi yang diperoleh dari penanaman pengaruh yang terus dilakukan.”

Menurut ayat Al-Qur'an dijelaskan

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ
وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ﴿٧٣﴾

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”, (QS. Al-Anbiya (21):73)

Dari beberapa pengertian diatas dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kepemimpinan adalah suatu proses memotivasi, mempengaruhi, dan bentuk kerjasama yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Baharudin (2012: 206) Secara leksikal, kata karisma diartikan sebagai: wibawa, kewibawaan, karunia kelebihan dari

Tuhan kepada (yang dimiliki) seseorang. Ada pula yang mengartikan karisma sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan yang luar biasa dalam kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya, atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Bahkan dari paradig tradisional, karisma sering didefinisikan sebagai kemampuan luar biasa untuk memengaruhi orang lain dan membuat mereka tunduk dan taat.

Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi (Siagian, 2003: 34). Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa karismatik bersifat karisma. Sedangkan perkataan karisma diartikan sebagai keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Maka dapat diartikan kepemimpinan karismatik adalah sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan dalam kelebihan atau keistimewaan dalam sifat kepribadian yang dimiliki pemimpin.

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional

pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya (Ivancevich, dkk, 2007:209).

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”. (Saiful Akhyar Lubis, 2007: 169)

Sehingga dari uraian tersebut bahwasanya Kepemimpinan Karismatik Kyai adalah kemampuan seorang Kyai mampu mempengaruhi dan memiliki inerbeauty yang terdapat di dalam diri seorang Kyai sehingga santri-santrinya mampu terpengaruhi oleh setiap ucapan, perilaku dan perbuatannya.

Adapu Gary Yulk dalam buku Sugeng (2012: 63) menjelaskan tentang kepemimpinan karismatik,yaitu:

- 1) Pengikut-pengikutnya meyakini kebenarannya dalam memimpin
- 2) Pengikut-pengikutnya menerima gaya kepemimpinannya tanpa bertanya
- 3) Pengikut-pengikutnya memiliki kasih sayang terhadap pemimpinnya

- 4) Kesadaran untuk mematuhi perintah pemimpinnya
- 5) Dalam mewujudkan misi organisasi melibatkan pengikutnya secara emosional
- 6) Mempertinggi pencapaian kinerja (performance) pengikutnya
- 7) Dipercayai pengikutnya bahwa dengan kepemimpinannya akan mampu mewujudkan misi organisasinya.

Indikator karisma :Bukti dari kepemimpinan karisma diberikan oleh hubungan pemimpin-pengikut. Seperti dalam teori awal oleh House (1977: 23), seorang pemimpin yang memiliki karisma memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikut. Para pengikut merasa mereka bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kinerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu (Yukl, 2005:77).

b. Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kyai

Tipe kepemimpinan menurut Hadari Nawawi (2006: 115) dapat diartikan sebagai bentuk atau pola atau jenis kepemimpinan, yang didalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya.

Sedangkan gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi atau bawahan (Hadari Nawawi 2006: 115).

Dari uraian diatas penulis menganalisis bahwasanya tipe dan gaya kepemimpinan adalah suatu pola atau jenis kepemimpinan yang bermaksud untuk mempengaruhi seseorang baik secara emosional maupun spiritual.

Sehubungan dengan itu Eugene Emerson Jennings dan Robert T Golembiewski (dalam buku Hadari Nawawi 2006: 116) ada 6 (enam) tipe kepemimpinan, yang terdiri dari : Kepemimpinan Otokratis (otoriter), Kepemimpinan Diktatoris, Kepemimpinan Demokratis, Kepemimpinan Kharismatik, Kepemimpinan Paternalistis, Kepemimpinan Laissez- Faire (Free-Rein).

1) Kepemimpinan Otokratis (Otoriter)

Pemimpin Otoriter memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri. Adapun karakteristik kepemimpinan Otoriter menurut (Sugeng Haryato 2012: 61) sebagai berikut:

- a) Kecenderungan memperlakukan bawahanya sama dengan alat-alat lain dalam organisasi, seperti mesin, dan dengan kurang menghargai harkat dan martabat mereka.

- b) Mengutamakan orientasi terhadap pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas itu dengan kepentingan dan kebutuhan para bawahan.
- c) Mengabaikan peranan bawahan dalam proses pengambilan keputusan dengan cara memberitahu kepada bawahan tersebut bahwa ia telah mengambil keputusan dan bawahan dituntut untuk melaksanakan saja.
- d) Kesiediaan anggota organisasi bekerja keras didasari oleh perasaan takut dan tertekan, sehingga suasana terasa kaku dan tegang.

Jadi tipe kepemimpinan otoriter dapat diambil kesimpulan bahwasanya kepemimpinannya bersifat kaku dan statis tidak mau mengalami perubahan.

2) Kepemimpinan Diktatoris

Menurut Hadari Nawawi (2006: 126) gaya kepemimpinan diktatoris adalah:

- a) Berperilaku sebagai penguasa tunggal yang tidak dapat digantikan karena merasa dirinya diciptakan untuk berkuasa dan membawa anggota organisasinya pada satu cita-cita tertentu, yang tidak mungkin dilakukan orang lain.
- b) Setiap kehendak atau kemauan pemimpin diktatoris harus terlaksana.
- c) Orientasi kepemimpinan hanya pada hasilnya.

Tipe kepemimpinan ini lebih kejam dan sadis dibandingkan tipe kepemimpinan otoriter.

3) Kepemimpinan Demokratis

Menurut Sugeng Haryanto (2012: 62) Kepemimpinan ini pendekatannya dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya adalah pendekatan yang holistik dan integralistik. Seseorang pemimpin yang demokratis biasanya menyadari bahwa mau tidak mau sebuah organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka ragam tugas dan kegiatan yang tidak bisa tidak harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2006: 133) tipe kepemimpinan Demokratis menempatkan manusia sebagai faktor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi. Adapun nilai-nilai demokratis di dalam tipe kepemimpinan adalah :

- 1) Mengakui dan menghargai manusia sebagai makhluk individual yang memiliki perbedaan kemampuan antara yang satu dengan yang lain, tidak terkecuali diantara para anggota di lingkungan sebuah organisasi

- 2) Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu sebagai makhluk social dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui prestasi masing-masing dilingkungan organisasinya sebagai sebuah masyarakat kecil.
- 3) Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu untuk mengembangkan kemampuannya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dengan menghormati nilai-nilai/ norma-norma yang mengaturnya sebagai makhluk normative dilingkungan organisasi masing-masing
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerjasama yang saling mengakui, menghargai, dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap individu sebagai anggota organisasi.
- 5) Memberikan perlakuan yang sama pada setiap individu sebagai anggota organisasi untuk maju dan mengembangkan diri dalam persaingan yang fair dan sehat
- 6) Memikul kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak masing-masing untuk mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis.

c. Ciri-ciri Perilaku Kepemimpinan Karismatik Kyai

Ciri dan perilaku merupakan penentu penting dari kepemimpinan karismatik. Para pemimpin karismatik akan lebih besar kemungkinannya memiliki kebutuhan yang kuat akan

kekuasaan, keyakinan diri yang tinggi dan pendirian yang kuat dalam keyakinan dan idealism mereka sendiri. Perilaku kepemimpinan dan perilaku dari pengikut antara lain (Yukl, 2005:294):

- 1) Menyampaikan sebuah visi yang menarik
- 2) Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu
- 3) Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
- 4) Menyampaikan harapan yang tinggi
- 5) Memperlihatkan keyakinan akan pengikut
- 6) Pembuatan model peran dari perilaku yang konsisten dari visi tersebut
- 7) Mengelola kesan pengikut akan pemimpin
- 8) Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi
- 9) Memberikan kewenangan kepada pengikut.

Pemimpin karismatik kemungkinan akan mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuatan, rasa percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan-keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat

meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut.

d. Perilaku-perilaku kepemimpinan Kyai

Hadari Nawawi (2006: 152) Beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin karismatik:

- 1) Para pemimpin karismatik menunjukkan perilaku-perilaku yang dirancang untuk menciptakan kesan di antara para pengikut bahwa pemimpin tersebut kompeten.
- 2) Para pemimpin karismatik akan menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok dengan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam dan dirasakan bersama oleh para pengikut.
- 3) Para pemimpin karismatik akan menetapkan suatu contoh salam perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikut.
- 4) Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat yang bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut.
- 5) Pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.
 - a) Teori Atribusi Tentang Karisma

Conger dan KanungoConger, (1998: 43) menyarankan sebuah teori tentang kepemimpinan karismatik yang didasarkan atas asumsi bahwa karisma adalah sebuah fenomena atribusi.

Perilaku-perilaku kepemimpinan, Conger dan Kanungo menyatakan bahwa atribusi karisma oleh para pengikut tergantung kepada beberapa aspek perilaku pemimpin. Perilaku-perilaku tersebut tidak diasumsikan ada pada semua pemimpin karismatik dengan tingkat tertentu kepada situasi kepemimpinan. Adapun perilaku-perilaku pemimpin karismatik tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Karisma akan diatribusikan kepada para pemimpin yang membela sebuah visi yang sangat tidak sesuai dengan status quo, namun masih tetap berada dalam ruang gerak yang dapat diterima oleh para pengikut.
- (2) Karisma akan diatribusikan kepada para pemimpin yang bertindak secara tidak konvensional untuk mencapai visi tersebut.
- (3) Para pemimpin akan tampak karismatik bila mereka membuat pengorbanan-pengorbanan bagi diri sendiri, mengambil risiko pribadi, dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung

- (4) Para pemimpin yang tampak percaya diri dengan usulan-usulannya akan dipandang lebih karismatik daripada pimpinan yang tampak ragu-ragu.
- (5) Para pengikut akan mengatribusikan karisma kepada para pemimpin yang menggunakan personal power dan permintaan persuasif untuk memperoleh komitmen, daripada kepada para pemimpin yang menggunakan kewenangan atau sebuah proses pengambilan keputusan partisipatif.

b) Ciri-ciri pemimpin karismatik

Risiko yang terkait dalam penggunaan strategi-strategi baru membuat pentingnya para pemimpin tersebut untuk mempunyai keterampilan dan keahlian untuk melaksanakan strategi-strategi tersebut. Ketepatan waktu bersifat kritis; strategi yang sama dan berhasil pada suatu saat tertentu dapat sepenuhnya gagal bila diimplementasikan terlalu cepat atau terlalu lambat. Para pemimpin perlu untuk peka terhadap kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai para pengikut dan juga terhadap lingkungan agar dapat mengidentifikasi sebuah visi yang inovatif, relevan, tepat waktu dan menarik. Conger dan Kanungo (1998: 45)

Conger dan KanungoConger, (1998: 45)mengatakan ada lima dimensi yang harus dimiliki seorang pemimpin kharismatik, yaitu :

- 1) Peduli terhadap konsteks lingkungannya.
- 2) Memiliki strategi dan artikulasi visi.
- 3) Peduli terhadap kebutuhan pengikutnya.
- 4) Memiliki personal risk, serta memiliki prilaku yang tidak konvensional.

e. Prinsip dan Syarat kepemimpinan Kyai Karismatik

Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam menghadapi perubahan adalah sebagai berikut:

- 1) Berpegang teguh pada visi yang berasal dari Allah yang ditunjang dengan karakter yang baik,
- 2) Membaca peluang yang ada,
- 3) Menyadari perubahan yang terjadi
- 4) Mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan,
- 5) Tahu memanfaatkan perubahan yang terjadi,

Ada beberapa syarat-syarat kepemimpinan yang harus ada dalam seorang pemimpin. Syarat-syarat tersebut merupakan hal yang pokok yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dalam memimpin ia mempunyai kekuasaan dan wibawa sebagai seorang pemimpin. Menurut Stogdill dalam bukunya Personal Factor

Associated with Leadership yang dikutip oleh Kartini Kartono (1998 :105) dalam bukunya Pemimpin dan Kepemimpinan mengatakan bahwa pemimpin itu harus mempunyai kelebihan, yaitu:

- 1) Kapasitas meliputi: kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara dan kemampuan menilai.
- 2) Ilmu pengetahuan yang luas
- 3) Tanggungjawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- 4) Partisipasif aktif, memiliki sosialbilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- 5) Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar (Kartono, 112: 1994).

Dari uraian di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan, tanggungjawab, serta mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di dalam suatu masyarakat. Sedangkan menurut Jhon D. Millet dalam bukunya Management In The Public Services, yang dikutip oleh Inu Kencana dalam bukunya Manajemen Pemerintahan mengatakan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai sifat kepemimpinan, sifat tersebut sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan

- 2) Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang
- 3) Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan
- 4) Kemampuan untuk membuat keputusan (Kencana, 1998 : 83).

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin Kharismatik diyakini memiliki sesuatu yang luar biasa. Memimpin dengan cara yang tidak lazim dari sesuatu yang telah dikenal. Serta mampu mematahkan hal-hal terdahulu untuk kemudian menciptakan hal-hal baru bersifat revolusioner yang mampu tumbuh dalam keadaan serumit apapun. (waber 2000 : 87)

Abdul Sani dalam bukunya Manajemen Organisasi mengemukakan adanya beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin supaya dalam memimpinya bawahannya lebih efektif yaitu:

- 1) Kemampuan pengawasan dalam kedudukan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain (para bawahan).
- 2) Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan untuk sukses.
- 3) Kecerdasan, mencakup kebijaksanaan, pemikiran, kreatif dan daya pikir.

- 4) Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- 5) Kepercayaan diri atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah.
- 6) Inisiatif atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung mengembangkan serangkaian aktivitas dan menemukan cara-cara baru atau inovasi (Sani, 1987 : 23).

Dari uraian di atas syarat menjadi seorang pemimpin adalah mampu melaksanakan fungsi manajemen, mampu memberikan penghargaan kepada para bawahan, cerdas, tegas dalam membuat suatu keputusan, percaya diri serta mempunyai pemikiran yang inovatif.

Lebih rinci lagi Ordway Tead yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan* mengemukakan bahwa syarat seorang pemimpin harus mempunyai 10 (sepuluh) sifat, yaitu:

- 1) Energi jasmani dan mental dalam artian pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa: yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya tidak pernah akan habis.
- 2) Kesadaran akan tujuan dan arah yaitu ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku

yang dikerjakan; dia tahu kemana arah yang akan ditujunya, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun kelompok yang dipimpinya.

- 3) Antusiasme dalam melakukan pekerjaan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta spirit de corps.
- 4) Keramahan dan kecintaan ialah pemimpin harus mempunyai rasa kasih sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi.
- 5) Integritas ialah pemimpin harus mempunyai sifat terbuka, kejujuran, ketulusan hati serta sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya.
- 6) Penguasaan teknis, pemimpin harus mempunyai kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya.
- 7) Ketegasan dalam pengambilan keputusan, adalah pemimpin harus harus dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan tepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya
- 8) Kecerdasan adalah kemampuan pemimpin untuk melihat dan memahami dengan, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Kecerdasan dan

originalitas yang disertai dengan imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik ditengah masyarakat.

- 9) Keterampilan mengajar ialah pemimpin harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu yang baik.
- 10) Kepercayaan (faith) adalah pemimpin harus memiliki kepercayaan terhadap anak buahnya (Kartono, 1994 : 89).

Kesimpulan dari pendapat di atas bahwa untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan sifat-sifat kepemimpinan di mana seorang pemimpin harus mempunyai energi dan jasmani yang sehat serta mampu melihat organisasi secara keseluruhan sehingga apa yang dibutuhkan oleh organisasi dapat terlihat oleh pemimpin dengan demikian tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan uraian beberapa syarat kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor keberhasilan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tidak hanya dia mampu mengerahkan bawahannya tetapi pemimpin tersebut harus lebih mempunyai sikap bijaksana, mahir dalam manajemen, mempunyai jiwa sosial yang tinggi serta mempunyai kecakapan, dengan demikian pemimpin akan berhasil membawa kemajuan untuk

organisasinya. Tanpa itu semua pemimpin tidak akan dapat membuat kemajuan untuk organisasinya.

2. Mutu Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Mutu Pendidikan Pesantren

Ada beberapa pengertian mutu pendidikan. Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “Qualis” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deni ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan (dalam Usman, 2006 : 321).

Masih dalam buku yang sama (406) petikan dari Sallis (2003: 406) mengemukakan mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi.

Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan (Usman, 2006: 90).

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan” (Usman, 2006 : 415).

Menurut Sunaryo seperti dikutip Usman (2006: 54) potensi otak manusia yang digunakan untuk berfikir baru 4% jadi masih 96% dari otak manusia yang belum digunakan untuk berfikir.

Mutu dibidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang pakem (pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Menurut Hari Sudrajad (2005 : 67) pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (life skill). Lebih lanjut Sudrajad mengemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (integrated personality) yaitu mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal.

Istilah bermutu sering diperbincangkan dalam kehidupan sehari-hari, umumnya digunakan dalam arti “bermutu baik”, misalnya sekolah bermutu, pesantren bermutu, makanan bermutu atau pelayanan bermutu dan lain-lain. Dalam bahasa Inggris juga demikian: “quality food quality service,” jadi tidak selalu disebut kata “baik” atau “good” atau “good quality”. Dalam pemahaman umum, mutu berarti “sifat yang baik” atau “goodness”. Tapi yang dimaksud dengan “sifat yang baik” tidak selalu jelas, tolok ukurnya perlu diteliti.

Dalam perbincangan sehari-hari, istilah “bermutu” umumnya digunakan dalam arti “bermutu baik”, misalnya sekolah bermutu, makanan bermutu, atau pelayanan bermutu dan lain-lain.

Menurut Suryadi (2009 : 18) Mutu dalam arti relatif, ukuran mutu adalah kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelanggan pada hakikatnya ikut menentukan mutu, jadi bukan hanya produsen yang menentukannya kebutuhan pelanggan berubah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Juran mengemukakan bahwa: Mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya.

Dengan demikian, secara umum pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersiat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan

Dalam Al-Qur'an ada beberapa prinsip tentang apa yang berkaitan dengan mutu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Islam mengajarkan bekerja berlandaskan mutu

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ

أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾

“Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik” (QS. Al-Kahfi (18):30)

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ الآخِرَةِ لِيَسْتَوْأُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا ﴿٧﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri..” (QS. Al-Isra (17):7)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ
شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya” (QS. Al-Zilzalah (99):7-8).

... وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

“...berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. At-Taubah (9):41).

2) Perencanaan yang matang

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasr (59):18).

3) Prinsip Profesionalisme

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ
تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula).kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-‘An’am:135)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ
سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya” (QS. Al-Isra (17):84).

4) Tertib Administrasi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۗ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ ...

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...” (QS. Al-Baqarah (2):282)

5) Melihat kepada proses

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ
مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. As-Shaff (61) : 2-3).

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ بِالْقِسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

“Sempurnakanlah takaran (ukuran) dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan (ukuran) yang lurus (tepat dan benar)” (QS. As-Syu'ara (26) : 181-182).

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ
﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besar bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran (ukuran) dari orang lain mereka meminta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (mengukur) untuk orang lain mereka mengurangi (tidak tepat)” (QS. Al-Muthaffifin (83):1-3).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung” (QS. Ali-Imran (3):200).

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa

Peningkatan Mutu memiliki prinsip:

- 1) Peningkatan mutu harus dilaksanakan di perguruan tinggi
- 2) Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- 3) Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif;
- 4) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di perguruan tinggi;
- 5) Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa perguruan tinggi dapat memberikan kepuasan kepada mahasiswa, orang tua dan masyarakat

Masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Hanafiah, dkk(2002: 66) adalah : pertama sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Yang dipimpin bergerak karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggung jawab. Yang memimpin sebaliknya, tidak memberi kepercayaan, tidak memberi kebebasan berinisiatif, mendelegasikan wewenang. Masalah kedua adalah tidak adanya tindak lanjut dan evaluasi program. Hampir semua program dimonitor dan dievaluasi dengan baik. Namun tindak lanjutnya tidak dilaksanakan. Akibatnya pelaksanaan pendidikan selanjutnya tidak ditandai oleh peningkatan mutu. Masalah ketiga adalah gaya kepemimpinan yang tidak mendukung. Pada

umumnya pimpinan tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan terhadap keberhasilan kerja stafnya. Hal ini menyebabkan staf bekerja tanpa motivasi. Masalah keempat adalah kurangnya rasa memiliki pada para pelaksana pendidikan. Perencanaan strategis yang kurang dipahami para pelaksana, dan komunikasi dialogis yang kurang terbuka. Prinsip melakukan sesuatu secara benar dan awal belum membudaya. Pelaksanaan pada umumnya akan membantu suatu kegiatan, kalau sudah ada masalah yang timbul. Hal inipun merupakan kendala yang cukup besar dalam peningkatan dan pengendalian mutu. (M. Jusuf Hanafiah dkk, 1994 dalam <http://www.duniaguru.com>).

Program peningkatan mutu pendidikan tidak akan jalan jika setelah diadakannya monitoring dan evaluasi tanpa ditindaklanjuti. Fungsi pengawasan (controlling) dalam manajemen berguna untuk membuat agar jalannya pelaksanaan manajemen mutu sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan bertujuan untuk menilai kelebihan dan kekurangan. Apa-apa yang salah ditinjau ulang dan diperbaiki. Tidak adanya tindak lanjut bisa disebabkan karena etos kerja para pengelola pendidikan, iklim organisasi yang tidak menyenangkan.

b. Pesantren

Pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. (

Zamakhsyari Dhofier: 18). Atau juga kata *sant* dan *tra* yang berasal dari bahasa sansekerta, *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), maka pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Sedangkan Nurcholis Madjid berprinsip pada dua dasar asal-usul kata santri, *pertama*: berasal dari bahasa sansekerta. Kata santri berarti “*melek huruf*”. *Kedua* berasal dari bahasa Jawa *cantrik*, berarti “seseorang yang mengikuti gurunya menetap”. Biasanya santri ini mencari kyai yang mempunyai *concent* keilmuan tertentu. Term pertama mengilustrasikan kekuasaan politik Islam di Demak, dimana santri adalah orang berpengetahuan agama, yang berpijak pada literature kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Term kedua mengedepankan aspek keahlian agama.

Sedangkan menurut Ensiklopedi Islam bahwa pesantren itu berasal dari bahasa *Tamil* yang artinya guru mengaji atau dari bahasa India “*Shastri*” dan kata “*Shastra*” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan. Sedangkan secara terminologis pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Nurcholis Madjid pesantren adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan

nasional. Lebih luas lagi M. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai sebuah pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Sedangkan Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan “tradisional” Islam untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, maka pesantren menurut penulis adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran yang didalamnya terdapat kyai sebagai *central figure*, santri, masjid dan pondok.

B. Kajian penelitian terdahulu

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan karismatik kyai dalam kontribusinya terhadap mutu pendidikan dipondok pesantren Annaim aji soko sragen” maka peneliti melakukan penelaah terhadap berbagai sumber sebagai pertimbangan skripsi ini yaitu antara lain:

1. Zeny Rahmawati (D04205027) Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya(2009) “Pola Kepemimpinan KH. Maimoen Zubair dalam MengelolaPengembangan Lembaga Pendidikan di Pondok Pesantren Al AnwarSarang Rembang Jateng”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa: Dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al Anwar KH. Maimoen Zubair menerapkan gaya kepemimpinan kharismatik yang diwarnai dengan kepemimpinan demokratik akan tetapi gaya kepemimpinan kharismatik lebih mendominasi dari kepemimpinan demokratiknya, menggunakan sistem partisipatif dan brainstorming dalam memutuskan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, tetapi dalam hal yang berskala besar masih berpusat pada keputusan kyai, penerapan pada pola suksesi kepemimpinan dengan sistem keturunan serta menerapkan kaderisasi sistem modern dengan menyekolahkan putera-putera beliau sesuai dengan kemampuan masing-masing

persamaan yang terdapat pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama objeknya menerangkan tentang kepemimpinan karismatik, namun perbedaan yang terdapat pada penelitian yang sekarang adalah di penelitian Zeny hanya menerangkan tentang fokus gaya kepemimpinan karismatik akan tetapi di penelitian yang akan dilakukan mengaitkan dengan mutu pendidikan di pondok pesantren anna'im ajisoko sragen.

2. Skripsi Agus Gozali Rochman dalam skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pesantren Al-Munawir Komplek Nurussalam Krpyak Yogyakarta).

Penelitian tersebut bersifat deskriptif dengan metode analisis deduktif yang meneliti tentang tipe kepemimpinan kiai pesantren dan peranan yang dilakukan oleh kiai dalam usahanya untuk memajukan Pondok pesantren Al-Munawir pada komplek Nurussalam. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kiai tersebut termasuk kedalam tipe kepemimpinan karismatik.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang kepemimpinan karismatik kyai dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan perbedaanya dalam penelitian Gozali hanya menjelaskan peran kepemimpinan kyaisecara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti menjelaskan tentang kepemimpinan karismatik.

C. Kerangka berfikir

Dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat bergantung pada figur pemimpin, pola dan gaya seorang pemimpin sangat mempengaruhi etos kerja dan mutu lembaga tersebut. Apalagi pondok pesantren yang terkenal sebagai pondok tradisional, keberhasilan suatu pondok tradisional sangat dipengaruhi oleh fikir kepemimpinan

yang karismatik, jadi pemimpin (kyai) pondok seharusnya memiliki karisma yang dapat membuat santri dan pengasuh pondok dapat berjalan selaras sesuai tujuan pondok tersebut.

Karisma kyai sangat penting untuk kemajuan mutu pendidikan sebuah pondok pesantren tradisional, kewibawaannya yang dapat membuat semua orang merasa harus berbuat yang terbaik didalam kepemimpinannya. Tidak adanya Karismatik kyai dapat membuat suatu lembaga (pondok) mengalami kemunduran dan tidak dikenal oleh masyarakat.

Untuk tidak mudarnya karismatik seorang kyai perlu ditera kaderisasi –kaderisasi kepemimpinan, supaya karima pondok tersebut tidak mundur dan dapat meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2014: 13). menurut imam (2014:85) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivisme.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong , 2013: 6)

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89). Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti⁴⁴ tus sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ajisoko Majenang Sragen. Dikarenakan Keadaan Pondok pesantren yang berganti kepemimpinan (Kyai). Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui seperti apa Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Ajisoko tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan diawal bulan Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017 secara bertahap, diantaranya:

a. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal.

b. Tahap penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.

c. Tahap penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Subjek dan Informan

Setiap penelitian kualitatif memiliki obyek dan subyek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini memiliki subjek dan informan penelitian, yaitu:

1. Subjek

Subjek dari penelitian ini adalah Pemimpin Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko, Majenang Sragen (Kyai)

2. Informan

Informan dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen, pengurus pondok, masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat

digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan diagnosis (Haris, 2013:131-132).

Menurut Imam (2014:143) istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana Kepemimpinan Kyai terhadap santri-santrinya dan pengaruh seperti apa untuk mutu pendidikannya.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam settingalamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami (Haris Herdiyansah, 2013:31)

Menurut Kartono dalam buku Imam Gunawan (2014: 160) Pengertian wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (informan supplier), interviewer atau informan.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan Pola atau Gaya kepemimpinan seorang Kyai sehingga dapat mempengaruhi santri-santrinya dan bagaimana kontribusinya terhadap mutu pendidikannya.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Imam,2014: 178)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Kepemimpinan seorang kyai melalui dokumen santri, aktivitas santri dan semua data yang dapat mendukung tentang Gaya Kepemimpinan Kyai di pondok pesantren.

E. Teknik Keabsahan Data

Validitas data adalah suatu instrument yang telah memiliki ketepatan. validitas data dalm penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong(2012:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat. Menurut Iskandar Indranata (2008:138), jenis-jenis triangulasi antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu mempengaruhi kredibilitas suatu data dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

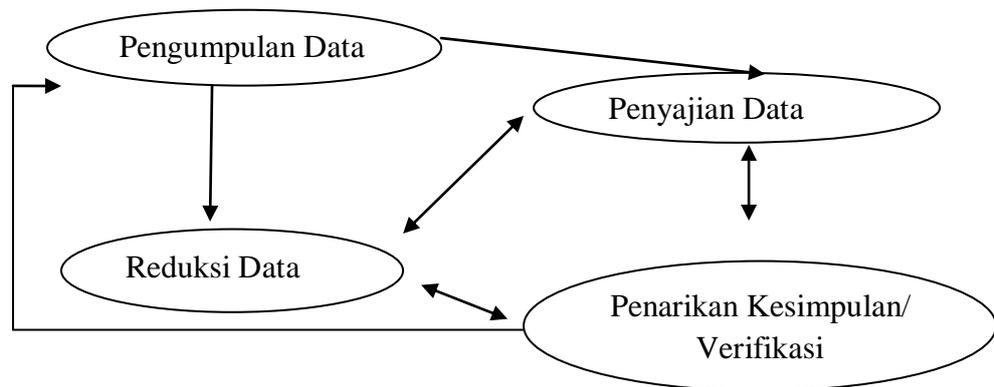
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/ teknik. Triangulasi sumber yaitu data diperoleh dari informasi yaitu santri-santri pondok, segenap pengurus pondok. Triangulasi metode/ teknik yaitu data diperoleh dari informan dengan metode yang berbeda-beda.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muri Yusuf (2014:400) analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengeturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data diawali dengan penelusuran dan pencarian catatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, dan memilih

yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan laporan.

Selain itu ada 4 langkah dalam analisis data menggunakan analisis data Miles Huberman (Sugiyon, 2009: 247), yaitu:



1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan data harian yang diperoleh peneliti observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera atau video tape (Muhammad Idrus, 2009:148)

2. *Data Reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data sangat penting dilakukan untuk

memilah dan memilih data yang akan dipertajam(Muhammad Idrus, 2009:150-151).

3. *Data display*

Langkah selanjutnya setelah display yaitu menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

4. *Conclusions: Drawing/verifying* (kesimpulan)

Kegiatan analisis data berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen

Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Terletak Di Desa Majenang Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Adapu batas-batas yang mengelilingi Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : perumahan warga

Sebelah Selatan : sawah luas milik warga

Sebelah Barat : perumahan warga

Sebelah Utara : perumahan warga

Melihat dari batasan- batasan Pondok Pesantren Anna'im AjisokoMajenang ini dapat diketahui bahwa letak Pondok Pesantren ini terletak dipinggiran sawah yang luas. Letak Pondok Pesantren sangat strategis, meskipun terletak didesa tetapi keadaan jalan yang mudah dijangkau (wawancara dengan ita pengurus pondok 20 April 2017).

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso Majenang kec. Sukodono kab. Sragen

Berdirinya Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso Majenang kec. Sukodono kab. Sragen berdiri pada tahun 1979 dipimpin oleh satu kyai yaitu Bapak kyai Suram Musthofa. Kyai Suram memiliki sepuluh santri dengan keadaan pesantren yang masih sangat kecil, namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Fasilitas yang disediakan hanyalah meja kecil yang digunakan oleh Kyai. Sedangkan santri tidak menggunakan meja atau kursi, seiring dengan berjalannya waktu jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren bertambah dan pembangunan gedung semakin diperbesar (Wawancara dengan Bapak Kyai Suram Musthofa 20 April 2017).

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso Majenang kec. Sukodono kab. Sragen

1) Visi

Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlulsunah Wal Jamaah

2) Misi

Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso mengembangkan misi sebagai berikut :

a) Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri

- b) Terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan
- c) Terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlussunah wal jamaah

Dengan harapan pesantren dapat membantu dalam menanamkan karakter yang baik kepada anak yang kelak akan menjadi generasi penerus para orang tua. Dengan berbekal akhlak yang terpuji dan mampu berbaur dengan masyarakat luas kelak setelah keluar dari pesantren. Intelektual memang sangat penting untuk menjalani kehidupan di era bersaing yang serba begitu canggih namun karakter itu yang lebih penting lagi. Karena jika manusia hidup hanya dengan kepandaian tanpa memiliki karakter yang baik maka akan rugi. Bahkan nantinya banyak orang yang tidak menyukainya, tetapi jika sebaliknya karakter manusia itu baik dan intelektualnya dianggap baik pasti dia lebih dihargai orang lain karena karakternya yang dianggap telah mampu menghargai orang lain juga mampu menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat pada proporsinya (wawancara dengan Bapak Kyai Suram Musthofa pengasuh pondok pesantren 21 April 2017).

d. Kepengurusan pondok pesantren anna'im ajisoko

Setiap lembaga yang didirikan pasti memerlukan sebuah struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dari unsur yang ada di dalam lembaga tersebut.

Maka dengan adanya struktur yang baik akan memudahkan kerja dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Berikut ini adalah sistem kepengurusan di Pondok Pesantren Anna'im Ajisokosaat ini:

Pengasuh : Bapak Kyai Suram Musthofa

Lurah : Ita Nurul Syamsiyah

Sekretaris : 1. Putri Wulandari.
2. Puji Astuti.
3. Alfiana.

Bendahara : 1. Siti Muyasaroh.
2. Ari Astuti.
3. Titik Ismiyatun.

Keaman : 1. Iklimah.
2. Nafisaturrohmah
3. Siti Mutmainah
4. Dewi Yuliasari.

Kebersihan : 1. Khusnul Khotimah.
2. Hanik Muslikah.
3. Fatikhatul K.
4. Tri Mulyani.
5. Nurul Hasanah.

(Sumber Dokumentasi Pesantren Anna'im Ajisoko, 21 April 2017)

e. Keadaan Pengasuh, Ustad-Ustadzah dan Santri

1) Keadaan Pengasuh, Ustad-Ustadzah

Di pesantren orang yang memiliki wewenang tertinggi adalah Kyai (pemimpin pesantren). Beliau bernama Bapak Kyai Suram Musthofa lebih dikenal dengan sebutan “*Bapak*” dan beliau tidak mau dipanggil Kyai karena Kyai memiliki kesamaan derajat dengan orang tua masing-masing individu. Dan di pesantrenlah kyai yang memiliki hak penuh dalam member nasehat pada santri dan memiliki peran penting dalam menanamkan pendidikan karakter, karena kiyai memiliki keputusan yang mutlak dan tidak bisa diganggu gugat (Wawancara dengan Bapak Kyai Suram Musthofa pada tanggal 21 April 2017).

Sedangkan pendidik dalam sebuah asrama (pesantren) lebih dikenal dengan sebutan Ustad-Ustadzah. Dalam Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko, ustad-ustadzah dipilih atau ditunjuk langsung dari pengasuh, karena secara umur lebih tua dari santri pada umumnya dan telah memiliki kualitas yang memadai. Ustad diambil dari alumni Pondok pesantren yang sudah jelas kualitasnya, dan alumni yang memiliki ilmu yang dianggap memadai juga dijadikan ustad-ustadzah. Pesantren Ajisoko memiliki ustad-ustadzah dengan jumlah 45 yang diberi amanah dari kyai dalam mendidik santri. Namun nama yang

terdaftar dalam kepengurusan resmi 38 ustad-ustadzah sedangkan yang 7 adalah lulusan yang dengan sukarela ingin mengabdikan pada pondok (Wawancara dengan Bapak Kyai Suram Musthofa pada tanggal 21 April 2017). (dokumen terlampir)

f. Keadaan Santri

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen tidak hanya berasal dari desa sekitarnya, namun ada juga yang dari luar Jawa. Dengan latar belakang yang berbeda-beda ada yang dari anak petani, pedagang, pengusaha, swasta dan lain-lain setelah berada dalam kawasan pondok para santri terlihat sama (observasi pada tanggal 22 April 2017).

Secara kuantitatif jumlah santri di Pondok Pesantren Anna'im Ajisokomajenang sragen tahun 2016/2017 berjumlah 264 terdiri dari santri putrid 144 dan santri putra 120 (dokumentasi dari bagian administrasi 22 April 2017).

g. Kegiatan santri

Kegiatan santri disusun oleh pengasuh (Kyai) dan pengurus Pondok pesantren sedemikian rupa dan dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk membuat santri-santri disiplin dan bisa memiliki mutu pendidikan terutama dalam pondok yang baik dan sesuai yang diharapkan. Kegiatan santri sudah dijadwalkan dari pagi bangun tidur sampai kembali tidur lagi. (

wawancara dengan Bapak Kyai Suram Musthofa Tanggal 22 April 2017).

Adapun kegiatan santri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Deresan Al-qur'an dilaksanakan setiap hari setelah ba'da ashar. Harus diikuti seluruh santri.
- 2) Belajar bersama menurut kelas madrasah setiap malam selesai sholat isya'. Setelah selesai belajar yang di pesantren santri barulah belajar untuk pelajaran umum
- 3) Ayatan adalah sebuah program yang diberikan untuk santri yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Ayatan dilakukan dengan cara santri membuat lingkaran dengan sikap duduk yang baik kemudian menghafal satu ayat setiap orangnya yang di bombing ustad/ustadzahnya masing-masing.
- 4) Sorogan sesuai dengan kitab kelasnya masing-masing. Pelaksanaanya setiap hari *ahad* . setiap santri maju satu-satu dan disimak ustad/ustadzahnya.
- 5) Seaman manaqib tiap hari senin ba'da ashar.
- 6) Mujahadah asmaul husna dan manaqib pada malam selasa ba'da magrib.
- 7) Ziarah yang dilaksanakan pada hari kamis ba'da ashar.
- 8) Berjanji dan Diba'I pada malam jum'at dilaksanakan ba'da magrib

- 9) Istigotsah yang khusus dilaksanakan pada malam jum'at pon ba'da isya'
- 10) Khitobah pada malam Ahad legi ba'da isya'
- 11) Pertemuan santri pada tanggal 15 H ba'da magrib sampai selesai.

Kegiatan santri di pondok pesantren sudah diatur sesuai dengan jadwal rutin dalam kesehariannya (dokumentasi tanggal 22 april 2017)

h. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan guna membantu memperlancar dan mendukung kegiatan yang berlangsung dalam sebuah lembaga, supaya dapat mempermudah santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang mengarah kepada tercapainya tujuan dari pondok pesantren. Maka dari itu Pondok Pesantren Anna'im AjisokoMajenang Sragen telah mengupayaka sarana dan prasarana yang layak seperti :

- 1) Tanah dan gedung pondok pesantren milik sendiri
- 2) Asrama santri dengan segala fasilitas yang sudah disediakan dari pondok
- 3) Masjid untuk berjamaa'ah seluruh santri pondok
- 4) Koperasi pesantren .
- 5) Televisi dan Tape Recorder yang hanya menjadi hiburan satu kali dalam seminggu. Dengan tujuan santri juga tidak tertinggal

dengan informasi diluar pondok pesantren dan bisa menambah wawasan.

- 6) Kamar mandi berjumlah 15 bagian putri
- 7) Kamar tidur 12 kamar putrid
- 8) Dapur (observasi 23 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan putrid santriwati pada tanggal 23 April 2017 sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok sudah layak walaupun tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan santrinya seperti kamar mandi yang harus antri panjang setiap jam mandi, kemudian dapur dulu untuk masak tidak diperbolehkan menggunakan kompor. tapi sekarang sudah disediakan satu kompor gas untuk memasak.

Walaupun dengan keterbatasan sarana dan prasana yang tidak kekurangan santri yang memanfaatkan sarana dan prasarana dari pondok juga dapat menjaga dengan rasa tanggung jawab yang tulus. Dengan cara membuat jadwal piket masing-masing kamar. Mereka saling komunikasi setiap ingin memakai ataupun melakukan sesuatu hal. (dokumentasi 23 April 2017)

2. Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen

keberadaan Kyai di dalam memimpin pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri dan juga lembaganya (

pondoknya). adapun keberadaan kyai di Pondok Pesantren Anna'im Ajisokomajenang sragen adalah menjadi kunci di dalam keberhasilan santri dan pondoknya, kepemimpinan Pondok Pesantren Anna'im Ajisokomajenang dikendalikan oleh figur seorang Kyai dengan kepemimpinan yang demokratis dan mengedepankan musyawarah. faktor yang sangat penting yang harus dimiliki seorang Kyai adalah Wibawa (karisma) sehingga santri, pengurus dan masyarakat dapat meneladani sikap Kyai yang tegas, bijaksana, adil, dan juga kesederhanaanya. (wawancara dengan bapak tarmudji pengurus pondok pada tanggal 21 april 2017)

Berdasarkan wawancara dengan ustad tarmuji selaku ustad di pondok pesantren ajisoko pada tanggal (21 april 2017) kyai dalam melaksanakan kegiatan rutin selalu dibantu oleh ustad-ustadzahnya demi kelancaran aturan yang telah ditetapkan. yang mengatur peraturan dan yang berhak mengganti ataupun merubah peraturan adalah kyai. dari figure seorang kyai yang memiliki karisma, mampu memberikan teladan bagi ustad-ustadzahnya dalam bertutur dan bersikap. seperti yang terlihat pada saat ustazd Tarmuji sedang berbicara dengan bapak Kyai Suram Musthofa, ustazd Tarmuji begitu memperhatikan dengan *tawadhu'* dan setelah selesai berbicara beliau merapikan alas kaki bapak Kyai. (observasi 21 april 2017).

Berdasarkan wawancara dengan lia salah satu santriwati pada tanggal 21 april 2017 menjelaskan bahwasanya sosok Kyai Suram

Musthofa adalah kyai yang berkarisma. kewibawaan Kyai sangat diakui oleh Lia. Setiap ucapan kyai adalah perkataan yang baik dan mengarah untuk kemajuan Pondok. Kyai Suram Musthofa selalu member motivasi Kepada santri-santrinya.(wawancara dengan lia 21 april 2017)

Pola dan gaya yang digunakan Kyai dalam memimpin adalah gaya kepemimpinan yang demokratis dan mengedepankan musyawarah. Seperti yang terjadi ketika ada permusyawaratan mengenai santri baru, Kyai mengajak semua pengurus pondok untuk bermusyawarah (observasi 23 April 2017) .

Pada tanggal 12 juli 2017 ba'da magrib ada pertemuan rutin Santri Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen untuk membahas santri yang melanggar peraturan dan evaluasi kegiatan sehari-hari. Bapak Kyai Suram Musthofa memberikan nasehat dengan bijaksana juga tegas, santri mendengarkan dengan penuh hikmat seperti dengan orang tua sendiri. (observasi 12 juli 2017)

Menurut ustadzah istiqomah bapak suram memiliki sifat yang tegas dan disiplin yang sangat luar biasa. Setiap ucapan yang beliau utarakan adalah demi kemajuan pondok pesantren, Bapak Kyai Suram Musthofa tidak merasa keberatan apabila mendapati suatu ucapan maupun pemikiran yang kurang baik untuk pondok pesantren ditegur oleh pengurus lainnya. Bapak kyai Suram Musthofa selalu memberi kesempatan untuk membuka pikiran dan mengutarakan setiap apa yang

baik untuk pondok pesantren di setiap forum diskusi atau musyawarah.
(wawancara dengan ustadzah istiqomah 23 April 2017)

Adapun seorang kyai yang memiliki karisma dapat dilihat dari wibawanya dalam keseharian. Kyai karismatik memiliki ciri-ciri yang sangat menonjol. Kyai yang berkarisma memiliki visi yang jelas untuk santri dan pondok pesantren seperti visi yang terdapat di pondok anna'im ajisoko yaitu Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidaah Ahlusunah Wal Jamaah. Dan juga misi sebagai berikut : Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri , terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlusunah wal jamaah. (Observasi 20 April 2017).

Selain seorang pemimpin karismatik memiliki visi misi yang jelas dan menarik kyai juga sangat menjunjung tinggi apa yang telah dibuat dalam visi dan misi, kyai sangat berpegang teguh pada prinsip yang ada di dirinya. Seperti wawancara peneliti dengan pengurus pondok anna'im ajisoko sragen ustadz Nawawi yang mengatakan bahwa bapak Kyai Suram Musthofa prinsip untuk menjunjung tinggi visi misi yang ada di pondok pesantren untuk mewujudkan akhlak yang mulia disetiap diri santri sangat kuat, seperti halnya kalau ada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, dengan tegas Bapak kyai Suram Musthofa akan memberikan hukuman terhadap santri tersebut. Pemberian hukuman ini bertujuan untuk memberikan efek jera pada

santri-santri yang melakukan kesalahan. Akan tetapi dibalik ketegasan Bapak Kyai terdapat pula sisi kehangatan yang dimana ada di dalam diri Kyi Suram Musthofa yang dimana hal tersebut dapat membuat santri-santri pondok pesantren bisa mengikuti setiap apa yang ditugaskan Kyai. Kyai Suram Musthofa juga akan memberikan pujian bahkan hadiah kepada santri-santri yang berprestasi, (wawancara dengan Ustadz Nawawi 24 April 2017)

Dalam kepengurusan santri, kyai tidak sendiri membimbing berbagai aktivitas yang dilakukan santri – santri pondok pesantren *anna'im ajisoko*, akan tetapi kyai juga melibatkan pengurus untuk membimbing, mengawasi, dan mengarahkan santri-santri untuk mencapai visi dan misi pondok pesantren (dokumentasi kepengurusan 24 April 2017)

Selain Kyai Karismatik mempunyai cirri-ciri diatas Kyai karismatik juga memiliki perilaku yang mencerminkan hal tersebut. Seperti wawancara penulis dengan kyai Suram Musthofa tanggal 16 juni 2017 bahwasanya dalam setiap tindakan harus didasarkan pada hati yang ikhlas, hal tersebut bertujuan untuk membuat kesan kepada santri-santrinya agar dapat diterima dan diikuti oleh santri di kalangan pondok maupun luar pondok.

Hal tersebut sama juga dengan perkataan santri Arif kehidupan sehari-hari kiyai dilakukan dengan penuh semangat. Tidak ada rasa malas atau bahkan menunggu adanya rezeki datang karena semua

harus ada doa dan usaha yang dilakukan. salah satunya dengan menjaga dan melayani pembeli di toko. Rizqi itu tidak tahu dimana letaknya dan kapan bisa diperoleh. Namun manusia harus selalu berusaha untuk memperolehnya dengan cara yang benar. (wawancara dengan santri Arif 16 juni 2017).

Begitu juga dapat dilihat dari hasil observasi pada tanggal 16 juni 2017 Keteladanan kiyai dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari kiyai misalnya pada waktu senggang tidak ada jadwal mengaji Bapak Kyai Suram Musthofa berada di toko untuk menjaga dan melayani pembeli, Untuk mencukupi kebutuhan keluarga Bapak Kyai Suram Musthofa membuka usaha kecil yaitu toko klontong yang letaknya di pinggir pasar tidak jauh dari rumah beliau. Dan ketika beliau ada acara maka Santri diminta untuk menjaga toko guna melayani pembeli. Meskipun beliau kiyai namun beliau tetap melakukan kegiatan yang sama dengan masyarakat disekitarnya (observasi 16 juni 2017).

Karismatik Kyai Suram Musthofa juga terlihat ketika memberikan petuah atau nasehat, menurut kang irwan Bapak Kyai Suram Musthofa adalah sosok kyai yang sangat berwibawa ketika beliau sedang menyampaikan motivasi sesuai mengaji dari setiap kata-kata Kyai mengandung makna yang menggugah jiwa setiap santri untuk dapat mengikuti setiap jejak beliau dalam mengamalkan kebaikan, dalam kehidupan beliau juga sangat semangat juga sederhana. (wawancara Kang Irwan 16 juni 2017).

Dari pernyataan kang irwan sama dengan hasil observasi dalam hal kesederhanaan juga terlihat pada kiyai mulai dari bangunan rumah, berpakaian, dan dalam hal mengelola makan. Bangunan rumah kiyai sederhana tidak bermegah-megahan dengan tetangga sekitarnya. Cara berpakaian kiyai juga sederhana dan kiyai selalu mengingatkan putra-putrinya agar tidak berlebih-lebihan dalam berakiaian. Bahkan dalam hal mengelola makanan yang dikonsumsi sehari-hari kiyai tidak memberi izin untuk makan dengan daging atau makanan yang enak-enak setiap harinya (observasi 16 juni 2017).

Selain seorang Kyai memiliki cirri-ciri dan perilaku seperti yang dijelaskan diatas, seorang pemimpin juga harus memenuhi syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan dapat dikatakan sebagai pemimpin yang karismatik. Di Pondok Pesantren Anna'im Ajsokomajenang sragen Kyainya Bapak Kyai Suram Musthofa adalah sosok yang berwibawa, bertanggung jawab, cerdas dan dapat mengayomi keluarga , santri dan masyarakat sekitarnya, seperti hasil wawancara dengan masyarakat yaitu dengan ibu dandi bahwasanya sosok Kyai Suram Musthofa adalah seorang pemimpin pondok yang memiliki karisma seperti almarhum Kyai Hamid, beliau yang sederhana, cerdas, bertanggung jawab, memiliki karisma yang terlihat dimasyarakat, hanya saja bedanya dengan almarhum Kyai Hamid adalah sikapnya , kalau almarhum Kyai Hamid beliau sangat sederhana, cerdas, sabar dan dapat *ngemong* dan merangkul seluruh

anggota pengurus, santri, dan masyarakat dengan hangat. Tidak jauh beda dengan Kyai Suram Musthofa yang beliau juga sederhana, cerdas, berwibawa, dan tegas. Kyai Suram Musthofa dalam menentukan sesuatu hal pasti dengan tegas dan sesuai dengan prinsip dan visi misi pondok pesantren. (wawancara dengan ibu dandi 17 juni 2017)

Hal yang sama dapat dilihat dari hasil observasi tanggal 17 juni 2017 bahwasanya Kyai Suram Musthofa sedang memberikan nasehat/ wejangan selesai mengaji ba'da isya'. Beliau menyampaikan setiap kata dengan tegas dan mudah dipahami oleh setiap santrinya. Kyai Suram Musthofa juga akan menyebutkan kesalahan santri-santrinya yang melanggar peraturan dan harus diberi hukuman atas kesalahannya. Jiwa politik juga ada di dalam diri Kyai Suram Musthofa, sehingga disini mencerminkan seorang kyai yang cerdas. (observasi 17 juni 2017).

Wawancara dengan santri mahdum juga mendapatkan hasil yang sama, bahwasanya Kyai Suram Musthofa adalah sosok kyai yang tegas, berwibawa dan juga cerdas. Ilmu yang dimiliki oleh Kyai bukan hanya sekedar ilmu agama saja, tetapi ilmu umum terutama politik Kyai sangat cerdas (wawancara mahdum santri pondok 17 juni 2017) .

Seorang kyai dapat dikatakan berkarisma ketika kepemimpinannya memiliki prinsip yang kuat untuk kemajuan pondok pesantren, dipesantren anna'im ajisoko majenang sragen kepemimpinan yang dipegang oleh Bapak Kyai Suram Musthofa juga

memilihi hal tersebut. Di pondok kyai sangat menjunjung tinggi ilmu agama, karena ilmu agama menurut beliau adalah hal yang utama untuk kehidupan didunia dan di akhirat. Sehingga Kyai Suram Musthofa selalu menjunjung tinggi visi pondok pesantren dan selalu menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya. Menurut santriwati rahma, bapak Kyai dalam hal prinsip hidup dan visi pondok sangatlah diperjuangkan, kedua hal tersebut menjadi kekuatan untuk membina santri. (wawancara dengan santriwati rahma 14 juni 2017)

Dan masyarakat agar mempunyai arah tujuan hidup yang lurus dan cerah. Walaupun seperti itu Kyai Suram Musthofa juga bisa menerima perubahan zaman yang ada, karena beliau juga faham dan mengerti dengan perubahan-perubahan dunia luar saat ini, akan tetapi Kyai juga tidak membebaskan begitu saja dengan perubahan yang ada, kyai juga membatasi setiap perubahan, misalnya : jaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan handphone, kyai juga menyediakan alat dan media tersebut, akan tetapi dapat digunakan ketika dalam keadaan yang penting dan juga sesuai dengan pengawasan pengasuh pondok pesantren. Begitu pula dengan televise yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dunia luar pondok, kyai pun juga menyediakan fasilitas tersebut, akan tetapi Kyai juga membatasi penggunaan fasilitas tersebut, biasanya santri dapat menonton televise satu minggu sekali. Tujuan dari pembatasan-pembatasan tersebut karena Kyai tidak mau

santri-santrinya kecanduan dalam hal yang banyak madhorotnya. (observasi 14 juni 2017).

Hal yang sama disampaikan oleh pengurus pondok Rofi' bahwasanya kyai Suram Musthofa adalah kyai yang mampu menerima perubahan zaman dengan keteguhannya sama visi dan prinsip hidupnya untuk pondok. Kyai mampu mengambil peluang dengan perubahan-perubahan yang ada, seperti disediakannya fasilitas handphone akan tetapi santri juga dituntut untuk disiplin dalam pondok, begitu juga televise santri harus mampu mengetahui keadaan agama diluar pondok dengan melalui informasi televise. Jadi kyai juga mampu menerima dan memanfaatkan peluang perubahan yang ada dan tidak semata-mata untuk hiburan belakang. Hal tersebut tidak hanya berlaku untuk santri akan tetapi untuk pengurus pondok juga. (wawancara dengan pengurus rofi' 14 juni 2017)

Hal tersebut dibenarkan dengan observasi pada tanggal sabtu, 17 juni 2017 ba'da isya' ada beberapa santri yang sedang nonton televisi. Para santri sedang asik melihat berita ditelevisi, sesekali juga mereka melihat sinetron tujuanya hanya untuk hiburan semata. (observasi 17 juni 2017) .

Hal serupa juga terliaht ketika ada salah seorang santri datang kepengurus untuk meminjam telephone untuk meminta restu orang tua ketika hendak ujian dan ingin berniatan hafalan al-qur'an. Yang mengurus alat komunikasi adalah pengurus pondok, apabila ada yang

berkepentingan ingin memakai handpone maka dikenakan dana 2000 rupiah, guna untuk membeli pulsa apabila habis. (observasi 17 juni 2017).

Keberhasilan kyai tidak hanya dapat dilihat dari kewibawaanya saja, akan tetapi juga dibarengi dengan keberhasilan santri, karakter yang dimiliki santri tersebut. Dalam hal penanaman karakter kyai dan pengurus memiliki beberapa metode yaitu : 1) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*); 2) Metode Kesederhanaan; 3) Metode Pembiasaan; 4) Metode Live In (pengalaman hidup dengan orang lain); 5) Metode Hukuman; 6) Metode Nasehat; 7) Metode *reward dan punishment*(wawancara dengan bapak Kyai musthofa 16 juni 2017)

Kyai juga memberikan bekal yang dapat membuat hidupnya bermanfaat untuk dirinya dan juga masyarakat, di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko ini walaupun prestasinya antar pondok belum begitu terlihat menonjol, akann tetapi santri-santri yang sudah lulus dapat membanggakan dan mengharumkan nama Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko majenang sragen. Santri yang seusai lulus dan boyong kerumah masing-masing, mereka dilingkungan masyarakat dipercaya untuk memimpin suatu kegiatan keagamaan seperti tahlilan. (wawancara dengan bapak winarto masyarakat sekitar pondok 16 juni 2017)

Santri putri juga mengatakan bahwasanya setiap lulusan santri ada yang menyodorkan diri ingin tetap di pondok untuk menularkan

ilmunya kepada adik-adik santrinya supaya ilmunya tidak sia-sia diluaran pondok, seperti pengurus lukman yang sudah lulus akan tetapi masih di pondok dan membantu Kyai dan pengurus yang lain untuk mengajar tapi tanpa diberi gaji, karena pondok tidak memintanya. Hal tersebut merupakan perjuangan Kyai dan juga keberhasilannya terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren terhadap para santrinya, sehingga santri-santrinya merasakan jasa yang sangat luar biasa ketika mereka pernah di pondok tersebut. (wawancara dengan purti pengurus pondok 16 juni 2017).

Adapun pengamatan yang menguatkan hal tersebut adalah ketika sedang mengaji ada pengurus lukman yang sedang menyimak santri-santri. Sehingga kualitas output dari pondok pesantren memanglah tidak diragukan untuk dijadikan panutan walaupun hanya lingkungan keluarga dan masyarakat. (observasi tanggal 16 juni 2017).

Untuk faktor pendukung dalam pendidikan karakter santri di Ajisoko banyak yang di pengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pondok pesantren. Santri sebagian besar merespon baik dari aturan yang berlaku meski banyak aturan yang tertulis di Pesantren. Dan untuk faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri. Dan masih ada sebagian kecil santri yang mau melakukan kegiatan karena

diperintah karena belum terbentuknya kesadaran dari dirinya, (wawancara dengan pengurus rofi' 17 juni 2017)

Sehingga hubungan antara kepemimpinan Kyai dengan Mutu pendidikan juga sangat berpengaruh di dalam pondok pesantren anna'im aji soko ini. Menurut ustadzah istiqomah peran serta kyai sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang santri dalam menanamkan ilmu agama, kyai menjadi factor utama yang selalu diingat oleh santri-santrinya sehingga kyai yang berhasil adalah ketika santrinya tersebut selalu ingat dan dapat menjalankan apa yang diajarkan kyai dimanapun berada. Sehingga dapat dikatakan pondok itu berhasil mencetak generasi qur'ani ketika santri itu dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari tanpa adanya suatu perintah (wawancara dengan ustadzah istiqomah 17 juni 2017).

Adanya kegiatan rutin setiap ahad pahing yang dihadiri oleh alumni santri Ajisoko dan seluruh wali serta masyarakat. Kyai suram musthofa selalu memberikan nasehat kepada seluruh alumni supaya tetap rendah hati didalam masyarakat, pesan dari kyai Suram Musthofa setiap pengajian rutin tersebut adalah jangan memiliki pemikiran untuk menjadi yang didepan / pemimpin selagi didalam masyarakat tersebut masih ada sesepuh yang masih mampu memimpin organisasi/ masyarakat tersebut. Cukup menjadi pembenar kalau ada yang salah dan penengah kalau ada yang berselisih. Hal tersebut adalah salah satu

kewibawaan yang terlihat dari kyai suram Musthofa. (observasi kegiatan rutin mnggu pahing 16 juli 2017)

Diperkuat dengan wawancara dengan pengurus rofi' yang mengatakan bahwasanya Kyai Suram Musthofa selalu memberikan nasehat kepada lulusan baik dalam acara rutin maupun lulusan yang sowan kerumah Kyai yaitu jangan pernah berfikiran untuk menjadi yang terdepan atau pemimpin dalam suatu organisasi atau masyarakat selagi dalam organisasi tersebut masih ada seseorang yang mampu memimpinya. (wawancara dengan rofi' 16 juli 2017).

Selain lulusan dari Pondok Pesantren Anna'im Ajisokomajenang sragen yang dapat membanggakan pondok, dari internal pondok sendiri juga membanggakan, di pondok prestasi yang dapat dikategorikan sebagai suatu mutu yang bagus adalah santri yang sedang menghafal al-qur'an. Dari pihak pondok memberikan perhatian khusus untuk snatri yang sedang menghafal al-qur'an seperti administrasi makan digratiskan. (wawancara dengan pengurus rofi' 17 juni 2017).

Dengan adanya prestasi-prestasi dari santri tersebut tentunya tidak terlepas dari peran kyai dan para pengurusnya dalam membimbing dan memberi arahan, seorang santri akan berhasil ketika sang guru/Ustadz-ustadzahnya tulus mengajarkan ilmunya. Dipesantren anna'im ajisoko ini para pengurus dan pengasuh pondok

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap kepemimpinan kyai karismatik terhadap mutu pendidikan Pondok Pesantren Anna'im Ajisokomajenang sragen.

Berdasarkan teori kepemimpinan karismatik yang menjelaskan bahwa Kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan juga gaya dalam diri bawaanya. Kepemimpinan karismatik atau *leader charismatic* orang yang mampu mempengaruhi setiap bawahanya, dalam konteks organisasi pondok yaitu seorang kyai mampu mempengaruhi setiap warga pondok yang dipimpinya. Hal tersebut sama didalam pondok pesantren Anna'im Ajisoko bawasanya Kyai adalah figur yang paling menonjol untuk kemajuan suatu pondok pesantren. Kyai merupakan tempat tertinggi untuk mengadu bagi seluruh santri dan pengurus bahkan juga masyarakat. Kyai berperan ganda di dalam pondok dan masyarakat, kyai di dalam pondok mampu berperan sebagai pemimpin, pengurus, sahabat untuk santri-santrinya tugas kyai pun juga menyeluruh dari memimpin, mengawasi, mengajar, menasehati dan memberi motivasi untuk kebaikan dan kemajuan santri-santrinya serta agar dapat mencapai visi dan misi pondok dengan sesuai harapan awal kyai.

Kyai juga berpengaruh dilingkungan masyarakat, kyai juga berperan sebagai pemimpin dimasyarakat ketika mendapati sebuah kejanggalan yang ada di masyarakat. Kyai menjadi sosok yang menjadi sorotan dimasyarakat baik dikehidupannya maupun di dalamgerak-geriknya. Sehingga sangat penting kyai menanamkan juga karakter yang baik untuk santrinya supaya dimasyarakat dapat memberikan contoh yang baik dan dapat menjadi panutan walaupun sedikit pengaruhnya terhadap masyarakat.

Salah satu ciri dari pemimpin yang karismatik adalah memiliki visi yang menarik dan kedepan. Kyai Suram Mustafa memiliki visi yang kuat seperti yang didapatkan dari data-data diatas bahwasanya visi dari pondok pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen adalah Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah. Dalam visi tersebut Kyai Suram Musthofa memberikan pendidikan di Pondok dengan tegas setiap santri harus memiliki aqidah dan akhlak yang baik untuk dirinya sendiri dan juga untuk masyarakat. Visi yang dimiliki pondok yang berkaitan dengan ilmu Kyai juga memberikan pendidikan di kegiatan mengaji dimadrasah-madrasah. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan mutu pendidikan pondok pesantren, karena tujuan Kyai mendirikan Madrasah-madrasah supaya santri mendapatkan ilmu sesuai jenjang umurnya dan memiliki potensi dan kualitas yang bagus dari tingkatan madrasah diniyah hingga Aliyah.

Kyai selalu dengan semangat menyampaikan visi yang dimiliki pondok kepada semua keluarga pondok. Dengan kewibawaan Kyai Suram Musthofa dalam menyampaikan visi pondok semua pengurus juga merasa ada di dalam visi tersebut sehingga para pengurus juga senantiasa mengajarkan santri-santrinya dengan ikhlas, semangat dan juga penuh tanggung jawab seperti apa yang mereka contoh yaitu Kyai. Visi pondok sudah melekat juga pada pengurus-pengurus pondok sehingga setiap perkataan dan petuah yang disampaikan Kyai mereka terapkan dan sampaikan didalam kehidupan sehari-hari baik Kyai ada dilingkungan maupun tidak ada. Hal tersebut terlihat dari data yang menjelaskan tentang kelulusan dari pondok pesantren Anna'im Aji Soko tersebut.

Ciri dari Kyai yang karismatik selanjutnya adalah mampu menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif mencapai visi tersebut. Seperti yang terlihat dari Kyai suram Mustafa, saat beliau menyampaikan visi kepada seluruh wali santri dan juga santri baru bahasa dan tutur kata yang beliau sampaikan mampu mempengaruhi seluruh wali santri bahwasanya apa yang diucapkan Kyai Suram Musthofa adalah untuk kebaikan anak-anaknya kedepannya yaitu menjadikan anaknya berakhlak mulia dan berpegang teguh pada aqidah ahlusunnah Wal Jamaah. Kyai Suram musthofa juga sangat intensif menjaga komunikasi kepada wali santri yaitu dengan adanya kegiatan rutin setiap ahad pahing yang dihadiri seluruh wali dan juga lulusan pondok pesantren. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk keterkaitan antara kepemimpinannya Kyai yang karismatik

dengan mutu lulusan dan juga pendidikan secara tersirat melalui pengajian tersebut.

Mengambil resiko pribadi dan pengorbanan diri untuk mencapai visi adalah cirri kepemimpinan yang karismatik. Setiap lembaga harus memiliki sarana dan prasarana yang layak dan memadai, sehingga administrasi didalam pondok juga diperlukan untuk kemakmuran dan kesejahteraan pondok pesantren. Kyai suram musthofa adalah seorang kyai yang sangat dikagumi dimasyarakat, walaupun beliau seorang Kyai akan tetapi beliau juga membuka usaha kelontong didekat rumahnya, hal tersebut dilakukan Kyai adalah untuk mencukupi kebutuhan beliau mengingat jaman sudah maju. Kewibawaan Kyai lantas tidak luntur dengan beliau membuka usaha kelontong tersebut. Karena selain untuk mencukupi kebutuhan beliau hal tersebut juga ditujukan untuk santri-santrinya bahwasanya harus bisa hidup mandiri, sederhana, dan juga berakhlak dan beraqidah. Kyai tidak lupa dengan kegiatan pondok justru pondok adalah prioritas utama yang ada dalam diri Kyai, Kyai membuka kelontong juga untuk kesejahteraan bersama apalagi Kyai hidup didaerah pedesaan, kyai ingin membaur dan juga mengetahui situasi masyarakat seperti apa sehingga Kyai juga mampu mengetahui perubahan dan ketidak senjangan apa saja yang ada dimasyarakat.

Seorang kyai juga harus mampu menyampaikan harapan tinggi kepada seluruh keluarga pondok. Kyai Suram Musthofa disetiap pertemuan baik dengan santri, pengurus maupun wali santri beliau

senantiasa menyampaikan harapan-harapan yang tinggi dan mulia terhadap anak didiknya dan juga pondoknya. Seperti yang didapat dari data diatas mengenai kegiatan pondok yang dilakukan setiap ahad pahing dimana Kyai suram Mustofa selalu memberikan nasehat kepada lulusan atau alumni pondok pesantren agar santri-santrinya agar jangan memiliki pikiran untuk menjadi yang terdepan ataupun menyodorkan diri untuk menjadi pemimpin kalau masih ada sesepuh yang ada kalau tidak ada baru menerima . Cukup membantu meluruskan yang sekiranya keliru dan perlu pembenahan . mutu lulusan pondok pesantren Anna'im Ajisooko diciptakan tidak untuk jadi seorang pemimpin, cukup dengan santri memiliki ilmu dan akhlak serta teguh pada aqidah ahlusunnah wal jamaah seperti yang diterangkan dalam visi pondok.

Seorang pemimpin karismatik harus mampu mempengaruhi bawahanya dalam konteks pondok seorang kyai harus mampu mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka dapat mengikuti apa yang diperintahkan seorang Kyai. Seorang Kyai yang karismatik adalah ketika santri melakukan apa yang diperintahkan Kyai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap saat apa yang telah diperintahkan Kyai santri lakukan walaupun tidak ada kyai yang mengawasinya. Seorang kyai selain mampu mempengaruhi juga harus bisa meyakini Pengurus dan santri-santrinya.

Uraian diatas sesuai dengan teori tentang ciri-ciri dan perilaku yang karismatik yang menjelaskan bahwa :

1. Menyampaikan sebuah visi yang menarik
2. Menggunakan bentuk komunikasi yang kuat dan ekspresif saat mencapai visi itu
3. Mengambil resiko pribadi dan membuat pengorbanan diri untuk mencapai visi itu
4. Menyampaikan harapan yang tinggi
5. Memperlihatkan keyakinan akan pengikut
6. Mengelola kesan pengikut akan pemimpin
7. Membangun identifikasi dengan kelompok atau organisasi

Hal tersebut berkaitan dengan kualitas mutu pondok pesantren dimana ada rasa percaya diri didalam diri santri dan pengurus karena diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Walaupun seorang Kyai memberikan kepercayaan kepada santri dan pengurus Kyai juga tidak melepaskan kendali, Kyai juga mengawasi setiap apa yang dilakukan santri dan pengurus hal tersebut bertujuan untuk mengelola kesan pengikut terhadap pemimpin sesuai dengan cirri kepemimpinan karismatik.

Pemimpin karismatik kemungkinan akan mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuatan, rasa percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan-keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan

rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut.

Seperti yang diuraikan diatas bahwasanya kepemimpinan suatu pondok tidak hanya sekedar pimpinan akan tetapi seorang pemimpin harus memiliki karisma atau wibawa yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pengurus dan santrinya. Pemimpin/ Kyai yang berkarisma juga harus memenuhi syarat-syarat yang ada seperti:

1. Kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan
2. Kemampuan untuk mendelegasikan wewenang
3. Kemampuan untuk memerintahkan kesetiaan
4. Kemampuan untuk membuat keputusan

Syarat-syarat tersebut adalah beberapa hal yang harus ada di dalam diri kyai yang tujuannya supaya seorang kyai mampu dan benar-benar memiliki jiwa kepemimpinan karismatik. Prilaku yang dapat mencerminkan bahwasanya kyai tersebut adalah kyai yang memiliki karisma adalah sebagai berikut: kyai mampu mempengaruhi setiap bawahanya (santri, pengurus dan masyarakat), kyai harus memiliki visi yang kuat untuk tujuan yang mulia bagi pondok pesantren, kyai yang berkarisma memiliki tanggung jawab yang besar, kyai juga harus berperilaku cerdas dalam perubahan zaman, kyai mampu menerima dan memanfaatkan perubahan zaman seperti yang diutarakan dalam fakta-fakta penelitian diatas.

Di dunia pesantren mutu pendidikan tergantung bagaimana kyai dapat mengelola kebutuhan pondok dengan baik, seperti administrasi, professional ustadzah dan juga kualitas santri-santri yang ada di pondok maupun yang sudah boyong kerumah. Keberhasilan santri juga dapat diukur dari karakter santri-santri yang ada, maka dari itu kyai memiliki metode untuk menanamkan karakter yang baik untuk santri-santrinya, diantara metode tersebut adalah : 1) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*); 2) Metode Kesederhanaan; 3) Metode Pembiasaan; 4) Metode Live In (pengalaman hidup dengan orang lain); 5) Metode Hukuman; 6) Metode Nasehat; 7) Metode *reward dan punishment*. Dengan adanya metode-metoden tersebut dapat mempermudah dan mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

Mutu pendidikan pesantren dapat dilihat dari keberhasilan santri yang sudah lulus, bagaimana peran santri tersebut di dalam masyarakat. Untuk faktor pendukung dalam pendidikan karakter santri di Ajisoko banyak yang di pengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pondok pesantren. Santri sebagian besar merespon baik dari aturan yang berlaku meski banyak aturan yang tertulis di Pesantren. Dan untuk faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri. Dan masih ada sebagian kecil santri yang mau melakukan kegiatan karena diperintah karena belum terbentuknya kesadaran dari dirinya, hal tersebut juga sangat mempengaruhi mutu pendidikan pondok.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai kepemimpinan karismatik kyai dalam kontribusinya terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sukodono Sragen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kepemimpinan Karismatik Kyai Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suram Musthofa setiap ada pertemuan dengan alumni, santri, dan wali santri Kyai selalu menyampaikan visi Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen yaitu : Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada *Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah*.

Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso juga menyampaikan misi sebagai berikut : Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri, terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlussunah wal jamaah.

Selain menyampaikan visi dan misi Kyai juga selalu menyampaikan harapan yang tinggi terhadap santri-santrinya, untuk selalu mempunyai cita-cita yang tinggi tapi tidak boleh memiliki niat atau angan-angan untuk jadi seorang pemimpin disuatu daerah kalau didalam daerah tersebut masih ada

yang dianggap mampu menjadi pemimpin. Kyai Suram Musthofa tidak segan-segan untuk melakukan pengorbanan diri seperti berbentuk materi apabila pondok mengalami kekurangan untuk mencapai kesejahteraan pondok.

Walaupun Bapak Kyai adalah seorang pemimpin sekaligus pengasuh pondok, beliau juga senantiasa mengajak pengurus dan bahkan santrinya untuk memberi masukan yang baik untuk kemajuan pondok pesantren. Apabila masukan tersebut baik Kyai Suram Musthofa akan menanggapi dan memberikan apresiasi yang bagus. Sehingga dalam lembaga antara pemimpin dan pengikut dalam konteks ini Kyai Suram Musthofa dan keluarga pondok dapat menggunakan komunikasi yang kuat untuk kemajuan pondok dan juga dalam segi kepemimpinan Kyai Suram Musthofa dapat meyakinkan dan masyarakat

Kyai Suram Musthofa dapat mempengaruhi santri dan juga pengurus-pengurus supaya mereka dapat mengikuti apa yang diperintahkan Kyai Suram Musthofa. Seorang Kyai yang karismatik adalah ketika santri melakukan apa yang diperintahkan Kyai dengan tulus dan tanpa rasa takut, setiap saat apa yang telah diperintahkan Kyai santri lakukan walaupun tidak ada kyai yang mengawasinya. Seorang kyai selain mampu mempengaruhi juga bisa meyakini Pengurus, santri-santri dan masyarakat. Hal tersebut ada didalam diri Kyai Suram Musthofa dimana santrinya selalu menjaga dan mengingat visi misi pondok pesantren *anna'im ajisoko*.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada pemimpin pondok / Kyai pondok pesantren Anna'im Ajisoko majenang Sragen mampu mengayomi semua warganya supaya dapat meraih visi yang ada di pondok pesantren.
2. Untuk pengasuh Ponpes hendaknya lebih sabar dalam menanamkan sikap-sikap terpuji untuk para santri karena membuat anak untuk taat peraturan itu membutuhkan kesabaran yang lebih. Agar anak juga merasa aturan itu ringan bukan berat maka pendekatan dan motivasi haruslah diberikan setiap harinya. Dan juga selalu memberikan pandangan dan mendampingi kyai dengan ikhlas dan semangat.
3. Kepada para santri Anna'im Ajisoko diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku serta menampilkan karakter yang baik kepada siapapun dan dimanapun. Serta juga dapat menjaga almamater pondok pesantren Anna'im Ajisoko dengan perilaku yang baik dapat mengharumkan nama pondok, pengurus serta kyai dengan prestasi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal . 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arif , Mahmud. 2008,*pendidikan tranformatif*,yogjakarta: LKiS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Ciputat: PT Logos wacana Ilmu
- Basri, Hasan, 1994, *Riwayat Hidup dan perjuangannya*, Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Departemen Agama RI. 19999. *Mushaf Al-Qur'an*.Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dhofier, Zamaksari.2011. *Tradisi Pesantren: studi tentang pandangan hidup kyai dan misinya mengenaail masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Gunawa , Imam. 2014. *Metode Pendekatan Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, imam. 2014. *Metode penelitian kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hadari Nawawi, et.al. 2006. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : UGM Press
- Haryanto, sugeng. 2012. *Persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kyai di pondok pesanren*, Jakarta:KEMENTRIAN AGAMA RI
- Hasan, Syamsul.A, 2003, *Kharisma Kiai As'ad di mata Umat*, Yogyakarta: Pustaka pesantren
- Herdiansyah , Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptiain--ummilailan-9476/06/04/2017/17:55>
- <http://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-mutu-pendidikan.html/>
- Indranata , Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Juniarto, Haris. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks

- Jurnal Pendidikan Universitas Garut Ijudin Vol. 09; No. 01; 2015; 15-32
www.jurnal.uniga.ac.id 25
- Kartono, Kartini, 2009, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXVI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et.al, 2010, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya mutu*, Jakarta: badan litbang dan diklat kementerian agama ri
- Nafi', dian, dkk. 2007. *Praxis pembelajaran pesantren*, Yogyakarta: PT. LKiS pelangi aksara.
- Rivai, veithzal dan mulyadi, dedy. 2012, *kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta: PT. raja gravindo persada
- Saebani, ahmad beni dan sumarti. 2014. *Kepemimpinan*, bandung: CV pustaka setia
- Sukanto, 1999, *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES
- Umar. 2015. *Dinamika system pendidikan islam dan modernisasi modernisasi pesantren*, semarang: fatawa publishing
- vancevich, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Weber, Max, 1947. *The Theory of Social and Economic Organization*. Diterjemahkan oleh A.M. Henderson dan Talcott Parsons. New York USA: Oxford University Press.
- Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*, bandung: alfabeta
- Yasmadi. (2007) *Modernisasi pesantren*, ciputat: quantum theaching
- Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Index
- Yusuf , Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.

Lampiran : 1**Pedoman Wawancara****Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Naim Ajisoko Sragen**

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Yang Ada Di Pondok Pesantren An Naim Ajisoko ?
2. Apakah Ada Kaderisasi Kepemimpinan Pondok Di Pondok Annaim Ajisoko?
3. Apakah Kyai Pondok Pesantren Annaim Ajisoko Sudah Memiliki Karisma ?
4. Bagaimana Tanggapan Masyarakat Tentang Pemimpin Pondok Pesantrenan Naim Ajisoko?
5. Bagaimana Kualitas Santri Dengan Kepemimpinan Pondok Pesantren An Naim Ajisoko
6. Bagaimana Cara Pemimpin Pondok(Kyai) Memajukan Pondok Pesantren An Naim Ajisoko?
7. Bagaimana Perilaku Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai?
8. Bagaimana Kyai Memberikan Motivasi Terhadap Pengasuh Dan Pengurus Pondok?
9. Bagaimana Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Naim Ajisoko

Pedoman observasi**Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Naim Ajisoko Sragen**

1. Letak geografis Pondok Pesantren An naim Ajisoko Sragen
2. Gaya kepemimpinan kyai An naim Ajisoko Sragen
3. Perkembangan santri dalam kepemimpinan Kyai

Pedoman dokumentasi

Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Naim Ajisoko Sragen

1. Letak geografis
2. Latar belakang historis
3. Struktur Pondok
4. Daftar Pengurus Pondok
5. Daftar Prestasi Santri
6. Cara Kyai dalam memimpin

Lampiran : 2

FILE NOTE OBSERVASI

kode : 1 / observasi

Hari/Tanggal : Sabtu , 22 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

informan : -

Topik : Keadaan santri

Melihat keadaan santri yang berbeda-beda latar belakang dengan logat yang berbeda-beda juga.

kode : 2 / observasi

Hari/Tanggal : minggu 23 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

informan : -

Topic : keadaan sarana dan prasarana

hari ini adalah melakukan penelitian di pondok pesantren anna'im ajisoko majenang sukodono sragen. saya sampai di pondok pesantren pada pukul 10.00 WIB. Setelah berbincang-bincang penulis melihat-lihat sarana dan prasarana yang ada di Pondok pesantren dimana terdapat tanah dan gedung pesantren milik sendiri, asrama, masjid, koperasi, kamar mandi, kamar tidur dan dapur..

kode : 3 / observasi

Hari/Tanggal : jum'at 21 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topik : mencari informasi tentang Kyai

setelah saya bertemu dengan ustadzah istiqomah dan diarahkan untuk ketembat bapak kyai suram musthofa, tapi

sambil menunggu bapak Kyai yang kebetulan sedang Ada dimasjid saya mengamati dari kejauhan dari pondok putri ada ustad tarmuji yang sedang berbincang dengan Kyai, beliau begitu taat dan memperhatikan setiap perkataan dari sang Kyai. karisma yang dimiliki Kyai nampak ketika beliau bertutur dan dengan tegas memberi arahan kepada santri-santri dan pengurus lainnya.

kode : 4 / observasi

Hari/Tanggal : minggu, 23 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topic : karismatik kyai

Pola dan gaya yang dimiliki Kyai dalam memimpin sebuah musyawarah adalah gaya kepemimpinan yang demokratis mengedepankan musyawarah. Karisma yang terlihat ketika sedang berlangsung musyawarah semua pengurus tenang dan hikmat mendengarkan.

kode : 5/ observasi

Hari/Tanggal : jum'at , 16 juni 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topic : keteladanan kyai

Keteladanan kyai terlihat ketika Kyai Suram Mustofa membantu istrinya menjaga took kelontong miliknya. Beliau dengan ramah melayani pembeli. Untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta pondoknya Kyai juga membuka Toko kelontong karena letaknya yang berada dipedesaan.

kode : 6/ observasi

Hari/Tanggal : sabtu, 17 juni 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topic : ciri-ciri kyai karismatik

Bapak Kyai Suram Musthofa sedang memberikan nasehat / wejangan mengaji ba'da isya'. Beliau menyampaikan setiap kata dengan tegas dan mudah dipahami oleh setiap santrinya. Kyai suram musthofa juga menyebutkan kesalahan santri-santrinya yang melanggar peraturan dan harus diberikan hukuman. Jiwa politik juga ada pada diri Kyai Suram Musthofa, sehingga mencerminkan seorang Kyai yang cerdas.

kode : 7 / observasi

Hari/Tanggal : jum'at, 16 juni 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topic : mutu pendidikan pondok

Ketika pengurus lukman yang statusnya sudah lulus dan ingin mengabdikan pada pondok sedang menyimak santri-santri. Sehingga kualitas output pondok terpercaya oleh pengurus lainnya untuk menyalurkan kembali ilmu yang telah diberikan walaupun hanya lingkungan keluarga dan masyarakat.

kode : 8 / observasi

Hari/Tanggal : minggu, 16 juli 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : -

Topic : kegiatan rutin ahad pahing

Kegiatan rutin ahad pahing merupakan kegiatan untuk lulusan dan masyarakat. Pada hari ahad pahing tepatnya pukul 16.00 dihadiri alumni pondok peantren dan juga masyarakat. Kyai Suram Musthofa memberikan nasehat kepada seluruh alumni supaya tetap rendah hati tidak sombong. Kyai Suram Musthofa mengatakan bahwa “ jangan pernah memiliki pikiran untuk menjadi yang didepan/ pemimpin dalam sebuah oraganisasi masyarakat selagi didalamnya masih ada yang mampu, cukup jadi penengah apabila ada yang berselisih dan pbenar apabila ada yang salah.

Lampiran : 3

FILE NOTE WAWANCARA

kode : 1 / Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen

Narasumber : Mbak Ita (Pengurus Pondok)

Topic : Letak Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. Wb

Narasumber : Wa'alaikum salam wr.wb

Peneliti : Mohon maaf mbak, saya mau bertanya tentang batasan-batasan letak pondok pesantren Anna'im Ajisoko ini .

Narasumber : Oh iya mbak pondok pesantren Anna'im Ajisoko sebelah timur perumahan warga, sebelah barat perumahan warga, sebelah utara rumah warga, sebelah selatan sawah luas milik warga.

Peneliti : Pondok Anna'im dikelilingi dengan perumahan warga yang anak-anaknya juga mondok dipondok ya mbak?

Narasumber : Iya mbak pondok pesantren Anna'im Ajisoko ini dikelilingi rumah warga yang sebagian besar anaknya juga berada di pondok.

Peneliti : Oh iya mbak terimakasih atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu. Assalamu'alaikum

Narasumber : Iya mbak gak papa. Wa'alaikum salam wr.wb

kode : 2 / Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 20 April 2017

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen

- Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa (pemimpin dan pengasuh pondok)
- Topic : sejarah berdirinya pondok pesantren anna'im ajisoko
- Peneliti : assalamu'alaikum, bapak mohon maaf mengganggu waktunya istirahat.
- Narasumber : wa'alaikum salam wr.wb. iya mbak tidak apa apa, mari masuk silahkan duduk.
- Peneliti : iya bapak terimakasih.
- Narasumber : apa yang bisa kami bantu mbak?
- Peneliti : saya ingin bertanya tentang sejarah Pondok Pesantreen Anna'im Ajisoko Majenang Sragen ini bapak.
- Narasumber : Pondok Pesarntren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen ini berdiri pada tahun 1985. Awalnya pada tahun 1979 desa Majenang belum ada orang yang mengerjakan Sholat. Kemudian tahun 1980 Bapak Suram Musthofa bersama Bapak Arif Suparno, Bapak SuSuratno Nasih dan Bapak Anto, mulai mengenal Bapak K.H Wahono pengasuh pondok pesantren Roudlotut Tholibin Bangle Tanon. Tahun 1981 Bapak Suram Musthofa beserta 3 tokoh tersebut berusaha menuntun masyarakat desa Majenang untuk mengerjakan sholat. Sholat merupakan hal yang asing bagi masyarakat Desa Majenang, kemudian banyak warga yang menentang dan menolak. Penolakan tersebut akhirnya diketahui oleh Bapak K.H. Hadist dan beliau berkeyakinan bahwa di Desa Majenang akan berdiri sebuah Pondok Pesantren. Kemudian tahun 1984 Bapak K.H. Hadist menempatkan salah satu santrinya yang bernama K.H. M. Abdul Hamid dari semarang untuk berjuang di Desa Majenang Sukodono Sragen. Beliau kemudian Dinikahkan dengan adik kandung Bapak Suram Musthofa. Tahun 1985 Bapak Suram Musthofa bersama masyarakat

mendirikan Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen dengan pengasuhan Bapak K.H. M. Abdul Hamid dari Semarang. Seperti itu cerita singkatnya mbak.

Peneliti : oh iya bapak, kemudian pengasuhan pondok sekarang dibawah naungan siapa bapak setelah almarhum Kyai Hamid meninggal?

Narasumber : saya sendiri mbak, karena putra dari Bapak K.H Hamid belum siap untuk menjadi pengasuh pondok ini, gus Himam saat ini baru focus mengurus di sekolahan formalnya pondok yaitu Madrasah Aliyah pondok pesantren.

Peneliti : terimakasih bapak atas informasinya, mohon maaf sudah mengganggu waktunya.

Narasumber : iya mbak tidak apa-apa, kalau ada yang kurang jelas bisa ditanyakan ke pengurus pondok.

Peneliti : iya bapak. Assalamu'alaikum

Narasumber : wa'alaikum salam wr.wb.

kode : 3 / Wawancara

Hari/Tanggal : jum'at , 21 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa

Topic : visi dan misi pondok pesantren

Peneliti : assalamu'alaikum, mohon maaf bapak saya kembali lagi

Narasumber : wa'alaikum salam wr.wb. iya tidak apa-apa mbak, mari silahkan duduk.

Peneliti : terimakasih bapak, begini bapak saya kemarin setelah mengetahui sejarah pondok, sekarang saya ingin bertanya tentang visi dan misi pondok pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen.

- Narasumber : Visi pondok pesantren anna'im ajisoko yaitu “ mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlussunah Wal Jamaah. Misinya adalah a. Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri. b. terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan , c. terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlusunnah wal jamaah.
- Peneliti : oh seperti itu bapak, harapan yang ingin dicapai dari misi tersebut apa ya?
- Narasumber : harapan dari misi tersebut adalah pondok dapat membantu menanamkan karakter yang baik kepada anak, yang kelak menjadi generasi penerus para orang tua.
- Peneliti : terimakasih bapak

kode : 4 / Wawancara

- Hari/Tanggal : jum'at , 21 April 2017
- Waktu : 10.00 WIB - Selesai
- Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen
- Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa
- Topic : keadaan pengasuh, ustad-ustadzahnya
- Peneliti : bapak, pendidik di pondok pesantren Anna'im Ajisoko proses penerimaannya seperti apa ya?
- Narasumber : ustadz – ustadzah dipilih atau ditunjuk langsung dari pengasuh, karena secara umur lebih tua dari santri pada umumnya dan telah memiliki kualitas yang memadai. Ustadz diambil dari alumni pondok yang berkualitas.
- Peneliti : jumlah ustadz-ustazah di pondok pesantren ada berapa bapak?
- Narasumber : ada 45 ustadz – ustadzah yang diberi amanah Kyai dalam mendidik santri, namun yang terdaftar dalam catatan resmi

ada 38, sedangkan yang 7 orang adalah lulusan yang dengan sukarela ingin mengabdikan pada pondok.

Peneliti : terimakasih bapak informasinya. Assalamu'alaikum

Narasumber : wa'alaikum salam wr.wb

kode : 5 / Wawancara

Hari/Tanggal : jum'at , 21 April 2017

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : Bapak Tarmudji pengurus pondok

Topic : karismatik kyai

Peneliti : bagaimana kedudukan kyai didalam pondok?

Narasumber : keberadaan Kyai dalam suatu pondok sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri dan juga pondok.

Peneliti : bagaimana keberadaan Kyai dalam Pondok?

Narasumber : keberadaan Kyai dalam pondok Pesantren Anna'im ajisoko Majenang Sragen ini adalah menjadi kunci keberhasilan suatu Pondok . kepemimpinan Kyai suram Musthofa adalah figur Kyai yang mengedepankan Musyawarah dengan kepemimpinan yang demokratis.

Peneliti : menurut bapak faktor yang paling penting yang harus dimiliki seorang kyai apa?

Narasumber : faktor yang terpenting yang harus dimiliki seorang kyai adalah wibawa atau karisma , sehingga santri, pengurus bahkan masyarakat dapat dengan mudah dipengaruhi.

Peneliti : Bagaimana kriteria Kyai yang memiliki wibawa atau karisma?

Narasumber : seorang Kyai yang karismatik adalah yang memiliki sifat bijaksana, adil, mampu mengayomi, sederhana, dan juga cerdas.

Peneliti : terimakasih bapak

Narasumber : iya mbak sama-sama.

kode : 6 / Wawancara

Hari/Tanggal : minggu , 23 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : ustadzah istiqomah

Topic : figur Kyai

Peneliti : menurut ustadzah bagaimana figur Kyai Suram Musthofa?

Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa adalah sosok Kyai yang tegas dan disiplin.

Peneliti : kalau dengan pengurus bagaimana sikap kyai?

Narasumber : Kyai Suram Musthofa memberikan kesempatan kepada seluruh pengurus untuk mengutarakan setiap pendapat atau pikiran yang baik untuk kemajuan pondoknya, Kyai juga tidak merasa Keberatan apabila ada kesalahan dari Kyai lalu ditegur pengurus yang lain.

kode : 7 / Wawancara

Hari/Tanggal : Senin , 24 April 2017

Waktu :10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : ustadz Nawawi

Topic : cirri- cirri kepemimpinan karismatik kyai

Peneliti : bagaimana menurut Ustadz Nawawi tentang kepemimpinan karismatik Kyai ?

Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa memiliki prinsip yang kuat mengenai visi dan misi pondok pesantren. Seperti halnya visi pondok untuk mewujudkan akhlak yang mulia disetiap diri santri.

Peneliti : salah satu contoh Kyai memiliki Prinsip Kuat terhadap Visi Pondok yang seperti apa ustadz?

Narasumber : seperti halnya kalau ada santri yang melanggar peraturan pondok, dengan tegas Kyai akan memberikan hukuman terhadap santri tersebut. Akan tetapi Bapak Kyai juga akan member pujian apabila ada santri yang memperoleh prestasi.

Peneliti : terimakasih Ustadz, assalamu'alaikum

Narasumber : Wa'alaikum Salam

kode : 8 / Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2017

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Rumah Warga

Narasumber : Ibu Dandi

Topic : Kyai Dalam pandangan Masyarakat

Peneliti : Assalamu'alaikum, Selamat Siang ibu, perkenalkan saya mahasiswa IAIN Surakarta.

Narasumber : Wa'alaikum Salam, iya mbak mari silahkan duduk. Ada yang bisa ibu bantu?

Peneliti : terimakasih ibu, saya ingin bertanya tentang figure Kyai Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen.

Narasumber : menurut ibu, sosok Kyai Suram Musthofa Pemimpin Pondok pesantren Anna'im Ajisoko adalah pemimpin yang memiliki karisma seperti almarhum Kyai Hamid, yang memiliki sifat sederhana, cerdas, dan bertanggung jawab.

Peneliti : oh seperti itu, karisma Kyai Hamid semasa hidupnya seperti apa?

Narasumber : Kyai Hamid semasa hidupnya juga memiliki sifat yang sama seperti Bapak Kyai Suram Musthofa hanya saja

almarhum Kyai Hamid terkenal dengan lemah lembutnya dan kehangatan.

Peneliti : Terimakasih ibu, Maaf mengganggu waktunya

kode : 9 / Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at 16 Juni 2017

Waktu : 10.00 WIB - Selesai

Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen

Narasumber : Bapak Kyai Suram Musthofa , Winarto, Putri

Topic : Keberhasilan Kyai

Peneliti : bagaimana keberhasilan Kyai dalam memberikan bekal sebagai peningkatkan mutu pondok?

Narasumber : Keberhasilan kyai tidak hanya dapat dilihat dari kewibawaanya saja, akan tetapi juga dibarengi dengan keberhasilan santri, karakter yang dimiliki santri tersebut. Dalam hal penanaman karakter kyai dan pengurus memiliki beberapa metode yaitu : 1) Metode Keteladanan (*Uswatun Hasanah*); 2) Metode Kesederhanaan; 3) Metode Pembiasaan; 4) Metode Live In (pengalaman hidup dengan orang lain); 5) Metode Hukuman; 6) Metode Nasehat; 7) Metode *reward dan punishment*.

Peneliti : dari penanaman Karakter yang dilakukan Kyai dengan beberapa metode yang telah diutarakan Kyai, bagaimana faktor pendukung?

Narasumber : Untuk faktor pendukung dalam pendidikan karakter santri di Ajisoko banyak yang di pengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pondok pesantren. Santri sebagian besar merespon baik dari aturan yang berlaku meski banyak aturan yang tertulis di Pesantren. Dan untuk faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan pondok dan sekolah yang

kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri. Dan masih ada sebagian kecil santri yang mau melakukan kegiatan karena diperintah karena belum terbentuknya kesadaran dari dirinya

- kode** : 10 / Wawancara
- Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2017
- Waktu : 10.00 WIB - Selesai
- Tempat : Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko sragen
- Narasumber : Ustadzah Istiqomah
- Topic : mutu Pendidikan Pondok
- Peneliti : ustadzah istiqomah bagaimana hubungan mutu dengan kepemimpinan ?
- Narasumber : hubungan antara kepemimpinan Kyai dengan Mutu pendidikan juga sangat berpengaruh di dalam pondok pesantren anna'im aji soko ini. Menurut ustadzah istiqomah peran serta kyai sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang santri dalam menanamkan ilmu agama, kyai menjadi factor utama yang selalu diingat oleh santri-santrinya sehingga kyai yang berhasil adalah ketika santrinya tersebut selalu ingat dan dapat menjalankan apa yang diajarkan kyai dimanapun berada. Sehingga dapat dikatakan pondok itu berhasil mencetak generasi qur'ani ketika santri itu dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari tanpa adanya suatu perintah.

Lampiran : 4

DAFTAR USTAD-USTADZAH PONDOK PESANTREN ANNA'IM
AJISOKO MAJENANG SRAGEN.

| <u>USTADZMADRASAH</u> | MENGAJAR |
|------------------------------|---------------------------------|
| 1. Bp. Suram Musthofa | <i>Bidayatul hidayah</i> |
| 2. Bp. Ab Wahab | |
| 3. Bp. Bp. Mahmud | <i>Akhlakul lil banin juz 2</i> |
| 4. Bp. M. Rum | <i>Fatkhul Qorib</i> |
| 5. Bp. M. Zaini | <i>Fathul Qarib</i> |
| 6. Bp. Tarmuji | <i>Fathl Mu'in</i> |
| 7. Bp. A. Masruri | <i>'Imrithi</i> |
| 8. Bp. M. Adnan | <i>Nahwu Jawan</i> |
| 9. Bp. Amil Amaludin | <i>Khoridah</i> |
| 10. Bp. Ab. Kholiq | <i>Tuhfatul atfal</i> |
| 11. Bp. KH. Isman | <i>Tsimarul janiyah</i> |
| 12. Bp. Arif Suwarno | <i>Mabadil fiqhiyah</i> |
| 13. Bp. Ab. Rokhim | <i>imrithi</i> |
| 14. Bp. Ab. Aziz | <i>Arba'in nawawi</i> |
| 15. Bp. Ab. Rozaq | <i>Qowa'idul i'rob</i> |
| 16. Bp. Ali Mahmudi | <i>Bulughul marom</i> |
| 17. Bp. Khumaidi | <i>Nguri susilo</i> |
| 18. Bp. Munawir | <i>Aqidatul awam</i> |
| 19. Bp. Suyuti | <i>Nafisun nafsi</i> |
| 20. Bp. M. Ashim | <i>Sorof i'lal</i> |
| 21. Bp. Suratman | <i>Abu sujak</i> |
| 22. Bp. H.Kholis Anwar | <i>Mawar putih</i> |

| | |
|--------------------------|-------------------------|
| 23. Bp. M. Dahlan | <i>Mabadil fiqhiyah</i> |
| 24. Bp. Saifudin | |
| 25. Bp. A. Sajidan | <i>Jurumiyah</i> |
| 26. Bp. Fauzan | <i>Maqsud</i> |
| 27. Bp. Hasan Basri | <i>Kailani</i> |
| 28. Bp. Ibrahim | <i>Tajwid jawan</i> |
| 29. Bp. M. Sardi | <i>Bulughul marom</i> |
| 30. Bp. Dimyati | <i>Sorof i'lal</i> |
| 31. Bp. Sarmuji | <i>Imrithi</i> |
| 32. Bp. M Hasan Saifudin | <i>Aqidatul awam</i> |
| 33. BP. M Sayyidi | <i>Tarhib watarhib</i> |
| 34. Bp. A Turmudzi | <i>Bidayah</i> |
| 35. Ibu. Lefi | <i>Fasholatan</i> |
| 36. Ibu. Istiqomah | <i>Bahasa arab</i> |
| 37. Ibu. Tutik Aminah | <i>Do'a sehari-hari</i> |
| 38. Ibu. Aminatul M | |

Lampiran : 5

VISI DAN MISI PONDOK PESANTREN ANNA'IM AJISOKO

MAJENANG SRAGEN

VISI

Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlusunah Wal Jamaah.

MISI

Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajikoso mengembangkan misi sebagai berikut :

- d) Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri
- e) Terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan
- f) Terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlusunah wal jamaah

Lampiran : 6



Acara Pengajian Rutin Alumni dan masyarakat



Tausiyah Kyai ketika pengajian nuzulul qur'an



Kegiatan Do'a bersama setelah selesai sholat



Kegiatan santri makan kos



Kadaan santri belajar bersama



Kegiatan santri memasak didapur

Lampiran : 8

Lampiran : 9

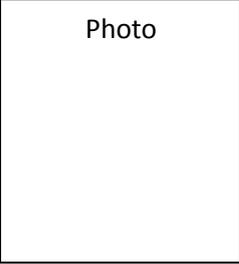
Lampiran : 10

Lampiran : 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Photo



Biodata Pribadi

Nama : Rohmah Sholikhatun
Alamat : Widoro Rt 03/ Rw 05, potronayan, Nogosari
, Boyolali
Kode Post : 57378
Nomor Telepon : 085727087304
Email : Sholichatunrohmah@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Kelahiran : Boyolali, 06 April 1995
Status Marital : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisyah 2000-2001
2. SD : MI Asemgrowong 2001-2007
3. SMP : MTs N Tinawas 2007-2010
4. SMA : SMA N 1 Ngemplak 2010-2013
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pengalaman Organisasi

1. Sie PMR OSIS MtsN Tinawas
2. Sie. Bidang Bola Voly dan Keagamaan OSIS SMA N 1 Ngemplak
3. UKM Radio Dista Fm
4. BKPRMI Nogosari

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

(Rohmah Sholikhatun)